

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV
DI SD NEGERI 200405 HUTAIMBARU JL. SIBOLGA,
KM 4 HUTAIMBARU, KEC. HUTAIMBARU,
KOTA PADANGSIDIMPUAN PROV. SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
SABITAH NAJMI SITUMEANG
NIM. 2120500005**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV
DI SD NEGERI 200405 HUTAIMBARU JL. SIBOLGA,
KM 4 HUTAIMBARU, KEC. HUTAIMBARU,
KOTA PADANGSIDIMPUAN PROV. SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
SABITAH NAJMI SITUMEANG
NIM. 2120500005**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV
DI SD NEGERI 200405 HUTAIMBARU JL. SIBOLGA,
KM 4 HUTAIMBARU, KEC. HUTAIMBARU,
KOTA PADANGSIDIMPUAN PROV. SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
SABITAH NAJMI SITUMEANG
NIM. 2120500005**

PEMBIMBING I

Dr. Lely Hilda, M. Si.
NIP. 197209202000032002

PEMBIMBING II

Dr. Anita Adinda, M. Pd.
NIP. 198510252015032003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Sabitah Najmi Situmeang
Lampiran :

Padangsidimpun, 21 Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidimpun
di-Padangsidimpun

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi an Sabitah Najmi Situmeang yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpun prov. Sumatera Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

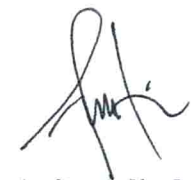
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP. 197209202000032002

Pembimbing II



Dr. Anita Adinda, M. Pd.
NIP. 198510252015032003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabitah Najmi Situmeang
Nim : 2120500005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan prov. Sumatera Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



DCAMX285427232

Sabitah Najmi Situmeang

NIM. 2120500005

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bahwa ini :

Nama : Sabitah Najmi Situmeang
NIM : 2120500005
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif padangsidimpun atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpun prov. Sumatera Utara”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpun, 31 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



Sabitah Najmi Situmeang

NIM.2120500005

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sabitah Najmi Situmeang

NIM : 2120500005

Semester : VIII (Delapan)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,



The image shows a handwritten signature in black ink. Below the signature is a red circular official stamp with a Garuda emblem and the text 'KEMENTERIAN AGAMA RI'. To the left of the signature is a black rectangular meter stamp with the text 'METERAI TEMPEL' and 'ODAMX285427237'.

Sabitah Najmi Situmeang

NIM.2120500005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sabitah Najmi Situmeang
NIM : 2120500005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629201903 2 008

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731202203 2 001

Anggota

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629201903 2 008

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 19930731202203 2 001

Anita Angraini Lubis, M.Hum.
NIP. 19931020202012 2 011

Dina Khairah, M.Pd.
NIP. 19951004 202321 2 032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang C Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 16 Juni 2025
Pukul : 15.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/79,75 (B)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.90
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

ul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil
Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4
Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan Prov. Sumatera Utara
na : Sabitah Najmi Situmeang
4 : 2120500005
ultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, Juni 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Sabitah Najmi Situmeang

NIM : 2120500005

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Make A Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan prov. Sumatera Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang diterapkan belum optimal dan peserta didik kurang tertarik dengan proses pembelajaran. Maka, perlu adanya perubahan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan kartu) dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi di SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar peserta didik, yaitu pada prasiklus rata-rata 53,7% dan ketuntasan sebesar 13% (3 dari 24 peserta didik). Pada siklus I pertemuan I menjadi skor rata-rata nilai peserta didik 60,2 % dan ketuntasan peserta didik 39% (5 dari 24 peserta didik). Sedangkan siklus I pertemuan II menjadi skor rata-rata nilai peserta didik 72,5 % dan ketuntasan peserta didik 50% (12 dari 24 peserta didik). Pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata peserta didik 79,1% dan ketuntasan peserta didik 71% (17 dari 24 peserta didik). Sedangkan siklus II pertemuan II menjadi skor rata-rata nilai peserta didik 92,9 % dan ketuntasan peserta didik 92% (22 dari 24 peserta didik). Dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Untuk penelitian selanjutnya peneliti berharap agar proses pembelajaran lebih ditingkatkan agar tercapainya tujuan pembelajaran, serta waktunya diperpanjang dalam penerapan model pembelajaran *make a match*.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Make A Match , Ilmu Pengetahuan Alam

ABSTRACT

Name : Sabitah Najmi Situmeang

Reg. Number : 2120500005

Thesis Title : Implementation of Make A Match Learning Model to Improve Science Learning Outcomes of Grade IV at Public Elementary School 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru, Hutaimbaru District, Padangsidempuan City, North Sumatra Province

This research is motivated by the low learning outcomes of students in Natural Sciences. This is because the learning model applied is not optimal and students are less interested in the learning process. Therefore, it is necessary to change the implementation of learning in the classroom by using the make a match learning model (finding card pairs) in the learning process. The formulation of the problem in this study is how the application of the make a match model can improve the learning outcomes of grade IV science at SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Padangsidempuan City, North Sumatra Province. This study aims to determine the application of the make a match model can improve the learning outcomes of grade IV science at SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Padangsidempuan City, North Sumatra Province. The type of this research is Classroom Action Research (CAR) at the planning, action, observation and reflection stages at SD Negeri 200405 Hutaimbaru. The data collection instruments used were tests and observations. The results of the study showed that the application of the make a match model can improve student learning outcomes. This is evidenced by the increase in the average value and completeness of student learning outcomes, namely in the pre-cycle an average of 53.7% and completeness of 13% (3 out of 24 students). In cycle I, meeting I, the average score of student scores was 60.2% and student completeness was 39% (5 out of 24 students). While cycle I, meeting II, the average score of student scores was 72.5% and student completeness was 50% (12 out of 24 students). In cycle I, meeting I, the average score of student scores was 79.1% and student completeness was 71% (17 out of 24 students). While cycle II meeting II became the average score of student scores 92.9% and student completion 92% (22 out of 24 students). It can be concluded that the application of the make a match learning model can improve the learning outcomes of grade IV science at SD Negeri 200405 Hutaimbaru. For further research, the researcher hopes that the learning process will be further improved in order to achieve learning objectives, and the time is extended in the application of the make a match learning model.

Keywords: Learning Outcomes, Make A Match Learning Model, Natural Sciences.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah terus terucap atas kehadiran Allah SWT serta syukur yang tiada henti atas karunia, taufiq, kesehatan serta kesempatan yang telah diberikan Allah SWT kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari kegelapan menuju kemenangan.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan Prov. Sumatera Utara”** disusun sebagai syarat melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi-motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak-bapak wakil Rektor, serta seluruh Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan dan moral sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah menjadi motivator yang bertanggung jawab dalam membimbing mahasiswanya selama proses perkuliahan hingga penulis semangat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu serta yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Dr. Anita Adinda, M. Pd. Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dengan sabar dan baik untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Nursyaidah, M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan dukungan, bantuan dan kesempatan kepada peneliti selama perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FTIK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran bagi saya hingga sekarang.
6. Ibu Farida Hanum Pane, S. Pd. SD. Kepala Sekolah SD Negeri 200405 Hutaimbaru yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibu Yunita Warni Kudadiri, Wali Kelas IV-B SD Negeri 200405 Hutaimbaru yang bersedia menjadi validator perangkat pembelajaran yang saya gunakan dalam penelitian ini.
8. Orang tua yang sangat saya cintai, yaitu Ayah Somet Situmeang dan Ibu Bimbi Suainah Harahap yang selama ini dengan ikhlas memenuhi kebutuhan dan keperluan saya terutama dalam hal pendidikan. Tanpa kedua orang tua saya, tidak mungkin saya dapat berada di titik ini. Mereka alasan terbesar saya dapat terus berdiri tegak dan berjuang hingga saat ini. Terima kasih banyak karena sudah menyayangi, mendidik, menerima kekurangan, selalu memberikan nasihat, dan selalu memberikan do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya. Karena tidak ada do'a yang paling mustajab selain do'a kedua orang tua.
9. Abang Imam Tarmizi Situmeang, Kak Eda Dwika Putri Juwanda Harahap, dan Kakak saya Sakinah Azmi Situmeang yang selalu memberikan support, mendengarkan segala keluhan saya, dan selalu mendo'akan hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Keluarga besar Situmeang dan Harahap yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang selalu memberi semangat dan memberi motivasi kepada saya.
11. Afwan Riady Lubis, Raihan Saleh Situmeang, Rian Al-Hafiz Situmeang, Dama Yanti Nasution, Nurul Aisyah, Yuyu Sartika Siagian dan Fitri Oktavia Harahap yang sudah saya anggap seperti saudara sendiri yang selalu

membantu saya dan selalu mau menemani saya healing ketika saya jenuh dan kehabisan ide dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kak Latipa Warda, Kak Adelia Amanda Harahap dan Kak Emilan Sajiah yang selalu memberikan semangat dan membantu saya selama proses perkuliahan sampai saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman se-angkatan PGMI 2021 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah menjadi teman semasa perkuliahan dan terima kasih atas kebersamaannya.
14. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri Sabitah Najmi Situmeang. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Tidak mudah untuk bisa bertahan sampai pada titik ini, terima kasih untuk tetap hidup, ceria, dan merayakan serta mengusahakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa dan semua dipendam sendiri atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang kuat, bisa diandalkan dan menjadi kebahagiaan atas kehadiranmu serta tidak lelah untuk mencoba. God thank you for being me independent women, I know there are more great ones but I'm proud of this achievement.

Padangsidempuan, 24 Mei 2025

Penulis

Sabitah Najmi Situmeang

NIM.2120500005

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PESETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	9
D. Batasan Istilah	9
E. Rumusan Masalah.....	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Indikator Tindakan.....	12
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Teori Belajar dan Pembelajaran	13
a. Pengertian Teori Belajar	13
b. Pengertian Pembelajaran.....	14
2. Model Pembelajaran.....	14
3. Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	15
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	15
b. Tujuan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	15
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	16
d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	17
4. Pembelajaran IPA.....	17
a. Pengertian Pembelajaran IPA.....	17

b. Ciri-ciri Pembelajaran IPA.....	18
c. Tujuan Pembelajaran IPA	19
5. Hasil Belajar	20
a. Teori Belajar.....	20
b. Pengertian Hasil Belajar	21
c. Fungsi Hasil Belajar	25
d. Tujuan Hasil Belajar	26
e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Hipotesis Tindakan	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
B. Jenis dan Metode Penelitian	31
C. Latar dan Subyek Penelitian.....	33
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian	35
F. Teknik Analisis Penelitian	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus	40
B. Pelaksanaan Siklus I	42
C. Pelaksanaan Siklus II	50
D. Analisis Data	59
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
F. Keterbatasan Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi Hasil Belajar	70
C. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT BALASAN PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Berdasarkan Teori Taksonomi Blom Versi Revisi	24
Tabel 3.1	<i>Time Schedule Research</i>	31
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian.....	33
Tabel 3.3	Kriteria Perolehan Hasil Nilai Observasi	39
Tabel 4.1	Hasil Tes Prasiklus Siswa	41
Tabel 4.2	Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan I	45
Tabel 4.3	Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan II	49
Tabel 4.4	Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik Siklus II Pertemuan I	53
Tabel 4.5	Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik Siklus II Pertemuan II.....	58
Tabel 4.6	Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I	59
Tabel 4.7	Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II	60
Tabel 4.8	Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I	62
Tabel 4.9	Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II	63
Tabel 4.10	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa, Prasiklus, Siklus.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Prosedur Penelitian Model Kemmis & Mc Taggart.....	36
Gambar 4.1	Diagram Hasil Tes Prasiklus	41
Gambar 4.2	Guru Menjelaskan Materi Siklus I Pertemuan I	43
Gambar 4.3	Guru menjelaskan materi siklus I pertemuan II.....	47
Gambar 4.4	Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik	48
Gambar 4.5	Guru Menjelaskan Materi dengan Power Point.....	55
Gambar 4.6	Peserta Didik Menyanyikan Lagu Mencair dan Membeku	56
Gambar 4.7	Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan I.....	60
Gambar 4.8	Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan II.....	61
Gambar 4.9	Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan I.....	62
Gambar 4.10	Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan II	63
Gambar 4.11	Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan prioritas yang paling utama dan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia sebagaimana yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kemudian dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB I tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1 Ayat 1 berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan negara.¹ Berdasarkan pada dasar hukum di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melaksanakan pendidikan dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional sangat dibutuhkan peran seorang guru. Peran seorang guru serta peran peserta didik untuk mencapai tujuan yang dimaksud dalam sebuah pendidikan .

Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

¹ Nurlina, Abbas, M. J., & Desriyarini, M, “Meningkatkan Kemampuan Siswa Belajar Bangun Datar melalui Model Kooperatif Teknik *Make A Match* Kelas I Sekolah Dasar”, *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, Volume 2, No. 2, Juli 2024, hlm. 94.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.² Hal yang dilakukan untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang dimaksud yaitu pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya disempurnakannya kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas guru agar guru mampu menggunakan model dan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Karena proses belajar mengajar merupakan pemberdayaan peserta didik, maka penekanannya bukan sekedar penguasaan pengetahuan tentang apa yang diajarkan, tetapi merupakan internalisasi tentang apa yang diajarkan, sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani, dihayati serta dipraktekkan oleh peserta didik.³ Sehingga pembelajaran merupakan suatu prosedur yang saling memengaruhi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas maka proses pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴ Pelaksanaan

²Yulianti, T., Muhammadi, Fitria, Y., & Ningsih, Y, “Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4, No. 2, 2020, hlm. 1321.

³ Sutiah, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), hlm. 6.

⁴ Arafat, M., Hamidah, & Azizan, N, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 2

pengajaran di dalam kelas merupakan tugas utama guru dan pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan untuk pembelajaran siswa. Tugas utama guru selain melaksanakan pengajaran, guru juga bertugas untuk mendidik, memberikan bimbingan, arahan, memberikan motivasi, serta melatih keterampilan peserta didik.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir sehingga hasil belajar menjadi rendah. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.⁵ Hal tersebut terjadi dikarenakan kurangnya konsentrasi dan pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran sehingga suasana kelas tidak menyenangkan bagi peserta didik diakibatkan model dan metode pembelajaran yang monoton.

Pengembangan IPTEK berkaitan erat dengan penguasaan IPA. Teknologi yang dinikmati sekarang sebagian besar tercipta melalui penerapan konsep dan prinsip IPA yang diwujudkan secara teknis dalam berbagai bentuk alat dan produk teknologi. Alasan pentingnya penguasaan IPA dibangun sekolah dasar, yaitu siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak jika belajar melalui benda-benda konkret dan langsung melakukannya sendiri.⁶ Sehingga dalam proses

⁵ Sitompul, H. S., & Maulina, I, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 1, No. 1, Juli 2021, hlm. 12.

⁶ Juniati, N. W., & Widiana, I. W, "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk

belajar mengajar pengembangan konsep tidak bisa dipisahkan dari pengembangan sikap dan nilai.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik, guru umumnya mengaplikasikan berbagai metode pembelajaran. Dalam pengembangan teknologi yang terus berkembang, guru dapat memanfaatkan media teknologi pendidikan sebagai alat untuk membantu dan memfasilitasi belajar.⁷ Salah satu indikator untuk melihat tingkat keberhasilan pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang IPA adalah hasil belajar IPA peserta didik. Hasil belajar ini nantinya akan menunjukkan tingkat penguasaan IPA dari peserta didik. Oleh karena pentingnya IPA, maka peningkatan hasil belajar IPA secara berkesinambungan sudah menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah dan pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan refleksi diri, maka ada beberapa permasalahan sebagai penyebab rendahnya hasil belajar IPA peserta didik, yaitu: *Pertama*, masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Hal ini akan mengakibatkan peserta didik menjadi pasif karena pembelajaran didominasi oleh guru. Pembelajaran seperti ini akan membuat peserta didik tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena mereka beranggapan bahwa materi yang diajarkan terlalu abstrak dan sulit untuk dimengerti. *Kedua*, dalam mengajar hanya menggunakan satu sumber belajar. Hal tersebut akan

Meningkatkan Hasil Belajar IPA", *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 1, No. 1, 2017, hlm. 20.

⁷ Harahap, L. Y., Adinda, A., & Amir, A, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Statistika", *Jurnal Pendidikan SEROJA*, Volume 2, No. 5, September 2023.

mengakibatkan kemampuan siswa menjadi terbatas sehingga akan berdampak pada rendahnya hasil belajar IPA peserta didik. *Ketiga*, sulit melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas siswa menjadi pasif. *Keempat*, sebagian besar peserta didik menganggap bahwa IPA adalah pelajaran menghafal, membosankan, dan kurang menantang. *Kelima*, peserta didik kurang dibiasakan bekerja dalam kelompok, sehingga terdapat kecenderungan yang pintar akan semakin pintar dan yang kurang akan semakin kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Ini disebabkan karena tidak adanya *sharing* pendapat atau diskusi terhadap suatu permasalahan.

Pada proses pembelajaran, guru harus kreatif dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar tidak terjadi kejenuhan. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang membuat peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini selain untuk menghilangkan kejenuhan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, juga dapat membuat pembelajaran mengesankan, bermakna, dan memotivasi guru melakukan inovasi pembelajaran yaitu dengan menggunakan suatu model pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya. Belajar

kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis peserta didik.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual pola prosedural sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.⁸ Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Model *Make A Match* dikembangkan oleh Lorna Currant, yaitu suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.⁹ Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan dengan mencari pasangan melalui kartu-kartu. Dimana kartu tersebut berisi kartu pertanyaan dan kartu yang berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.¹⁰

⁸ Idawati, N, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV SDN 11 Baamang Tengah Tahun Ajaran 2018/2019”, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Volume 1, No. 7, Mei 2022, hlm. 1317.

⁹ Umroh, S, “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis”, *Journal of Education and Social Analysis*, Volume 4, No. 1, Januari 2023, hlm.111.

¹⁰ Anifa, R. T., Zainil, M., & Pusra, D, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A*

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan teknik belajar yang melibatkan peserta didik dalam mencari pasangan untuk mempelajari konsep atau topik tertentu.

Sebelumnya telah ada penelitian yang menggunakan model pembelajaran *make a match* yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Eunike Trihandayani dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV MI Al-Abrar Kota Makassar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV MI Al-Abrar Kota Makassar. Untuk menentukan t_{tabel} dengan mencari t_{hitung} menggunakan tabel distribusi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $df = N-2 = 60-2 = 58$ maka diperoleh $t_{0,05} = 11,854$, $t_{tabel} = 2,918$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,737 > 2,918$ dan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0,00 maka diperoleh $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV MI Al-Abrar kota Makassar.¹¹

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 200405 Hutaimbaru, ditemukan bahwa hasil belajar IPA kelas IV masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa

Match Kelas IV SD Negeri 20 Indarung’, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5, No. 2, 2021, hlm.3280.

¹¹ Yolanda Eunike Trihandayani, Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya, *Skripsi*, (Makassar: 2023), hlm. 62

faktor, antara lain: kurangnya motivasi belajar peserta didik karena metode pembelajaran yang monoton seperti ceramah, kesulitan memahami materi pelajaran karena dalam mengajar hanya menggunakan satu sumber belajar, dan kurangnya variasi dalam proses pembelajaran seperti penggunaan metode, media, pendekatan, serta model pembelajaran.

Dengan menggunakan model *make a match* dalam pembelajaran IPA, aktivitas dan interaksi baik antar guru dengan siswa maupun antar peserta didik dengan peserta didik yang lain meningkat begitu juga dengan pemahaman konsep. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dilakukan dengan bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami untuk memperoleh pengetahuan mereka. Peserta didik menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan.¹² Metode belajar model *make a match* menjadikan peserta didik aktif, mandiri, menyenangkan, dan mampu membentuk kerja sama yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Model *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Guru kurang menggunakan variasi metode agar peserta didik tidak merasa jenuh maupun bosan sehingga cenderung mengobrol bersama temannya.

¹² Tong, J., & Tobe, A. A, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah 2 Kupang”, *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Volume 3, No. 1, Maret 2022, hlm. 264.

2. Hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA yang masih rendah ditandai dengan beberapa peserta didik belum tuntas KKM.
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran serta guru belum pernah menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dan hanya mengandalkan buku sebagai pedoman dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu hasil belajar IPA peserta didik kelas IV masih rendah dan model pembelajaran yang diberikan guru kurang beragam sehingga menyebabkan peserta didik kurang memahami isi materi yang diberikan oleh guru. Maka peneliti menggunakan Penerapan Model *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai penulisan penelitian ini, peneliti membatasi istilah penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA

IPA merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dimaksudkan agar peserta didik mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu cara mengerjakan dan membantu peserta didik untuk memahami alam sekitar secara

lebih mendalam.¹³ Dengan kata lain IPA berarti suatu ilmu yang mempelajari tentang segala kehidupan yang ada di alam baik yang bersifat biotik maupun abiotik.

2. Model *Make A Match*

Model *make a match* diperkenalkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model *make a match* adalah sistem proses belajar mengajar yang mementingkan kompetensi sosial dalam bekerja sama, kompetensi berinteraksi disamping kompetensi berpikir cepat dengan cara bermain mencari pasangan yang menggunakan kartu jawaban dan kartu soal. Penggunaan model pembelajaran ini diawali dari langkah yaitu peserta didik diberi kartu soal sementara ada yang diberi kartu bertuliskan jawaban, kemudian disuruh mencari soal atau jawaban kartu (mencari pasangannya). Misalnya, peserta didik yang memegang kartu soal akan mencari siswa yang bertuliskan jawaban, demikian pula sebaliknya.¹⁴ Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model *make a match* adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama kelompok yang harus mencari pasangan kartu sambil belajar.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana, yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar pada umumnya merupakan suatu kemampuan yang

¹³ Widiyatmoko, A, *Teori Pembelajaran IPA*, (Jawa Tengah: PT Nasya, 2023), hlm. 1.

¹⁴ Rustinarsih, L, *Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*, (Jawa: Penerbit Yayasan Lembaga Gnum Indonesia, 2021), hlm. 21.

berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan dan pengalaman. Hasil belajar dapat digunakan oleh seorang pendidik sebagai bentuk penilaian apakah peserta didik sudah atau belum memahami pembelajaran yang sudah dilalui.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara?”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model *make a match* kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peserta didik, menambah pengetahuan serta pengalaman tentang penerapan model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Guru, dapat memanfaatkan model *make a match* saat melaksanakan proses pembelajaran.
3. Sekolah, memberikan perkembangan mengenai model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.
4. Peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta bekal peneliti untuk mengajar.

H. Indikator Tindakan

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah jika penerapan model *make a match* pada pembelajaran IPA telah dilaksanakan, maka terjadi kenaikan hasil belajar peserta didik. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru Kota Padangsidimpuan, dapat dilihat dari adanya kenaikan keaktifan, keterlibatan dan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dimana presentasi rata-rata hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA sebesar 80%.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Teori Belajar

Dalam proses pembelajaran, teori belajar menolong para guru untuk menganalisis dan mengevaluasi keseluruhan dari aktivitas belajar dari peserta didik, sehingga teori belajar dapat menolong para guru untuk melihat gejala dan model penerapan pembelajaran dalam teori belajar apa yang cocok untuk digunakan dalam setiap tahapan dalam materi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik.

Beberapa teori belajar yang menerapkan unsur bergerak, mendengar, melihat, dan berpikir kritis antara lain adalah teori belajar konstruktivisme. Teori ini menekankan bahwa siswa secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman. Dalam konteks ini, bergerak, mendengar, dan melihat merupakan bagian dari pengalaman yang digunakan untuk membangun bagian dari pengalaman yang digunakan untuk membangun pemahaman.¹⁵ Berpikir kritis sangat penting dalam proses konstruksi pengetahuan ini, karena peserta didik perlu menganalisis, mengevaluasi, dan mensistensis informasi. Teori belajar konstruktivisme ini memiliki tokoh-tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky.

¹⁵ Ahmad, Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal 5

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan pemberdayaan peserta didik yang dilakukan melalui interaksi perilaku pengajar dan perilaku peserta didik, baik di ruang maupun di luar kelas. Pembelajaran sebagai kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang sengaja didesain atau dirancang dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui dan diterima dengan mudah oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang telah di desain dengan baik, peserta didik belajar tidak memiliki beban seolah mereka dipaksa belajarnya. Model pembelajaran merupakan salah satu cara untuk melakukan rekayasa pedagogik agar kegiatan belajar mengajar dapat dilalui peserta didik dengan baik. Model pembelajaran sangat penting diciptakan agar kegiatan pembelajaran mengikuti cara yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik.¹⁶ Dengan kata lain model pembelajaran berarti suatu bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran yang disajikan secara khas oleh guru.

¹⁶ Ahyar, D. B., Butsi Prihastari, E., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E, *Model-Model Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2021), hlm. 4-5

3. Model Pembelajaran *Make A Match*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Make A Match*

Model *make a match* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara menjodohkan kartu soal dan kartu jawaban. Model *make a match* menuntut peserta didik untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Model pembelajaran *make a match* baik diterapkan pada kelompok-kelompok kecil karena pada model ini peserta didik diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan kartu jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajarannya.¹⁷ Dengan model ini peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman yang bermakna.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Make A Match*

Tujuan model *make a match* adalah pendalaman materi, penggalan materi dan sebagai selingan. Model ini juga bertujuan menciptakan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dengan cara mengajak peserta didik bersenang-senang sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik. Sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran serta dapat mempunyai pengalaman yang bermakna.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Make A Match*

- 1) Guru membuka pelajaran dan mengabsen

¹⁷ Lintang, L., Hilda, L., & Siregar, N. F, "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* dan Model Pembelajaran *Pair Checks*", *Arithmetic: Academi Journal of Math*, Volume 3, No. 1, 2021, hlm. 51.

- 2) Guru menyusun tata ruang kelas menjadi huruf U
- 3) Guru memberikan apersepsi dan tujuan pembelajaran kepada peserta didik
- 4) Guru menjelaskan materi. Guru melakukan demonstrasi dengan meminta seluruh peserta didik untuk membuat dua kelompok besar, kelompok tersebut membentuk barisan panjang di tengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B
- 5) Guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada peserta didik
- 6) Guru menjelaskan cara menerapkannya
- 7) Peserta didik harus menemukan kartu berisi soal dengan jawaban
- 8) Peserta didik yang telah menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan juga
- 9) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya
- 10) Bagi yang cepat menemukan kartu tersebut dapat penghargaan
- 11) Guru memberikan kesimpulan materi
- 12) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam serta motivasi bagi peserta didik yang belum berhasil menemukan pasangan

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Make A Match*

- 1) Kelebihannya antara lain:
 - a) Dapat menjadikan suasana aktif dan menyenangkan.

- b) Materi yang disampaikan menarik.
- c) Dapat memengaruhi hasil belajar.
- d) Suasana keceriaan bertambah.
- e) Kerja sama antara peserta didik lain tercapai.
- f) Adanya rasa gotong royong pada seluruh peserta didik.

2) Kelemahannya sebagai berikut:

- a) Sangat membutuhkan pengarahannya guru dalam melaksanakan pelajaran.
- b) Waktu perlu dibatasi karena besar kemungkinan pada saat pelajaran.
- c) Guru harus mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan.
- d) Jika peserta didik pada kelas banyak, apabila kurang tepat maka akan menimbulkan keramaian.
- e) Dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lainnya.¹⁸ Sehingga guru perlu hati-hati serta bijak dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

4. Pembelajaran IPA

a. Pengertian Pembelajaran IPA

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian, pada hakikatnya IPA

¹⁸ Fauhah, H., & Rosy, B, "Analisi Model Pembelajaran *Make A match* Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 9, No. 2, 2021, hlm. 326.

merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip dan hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah. Secara umum, kegiatan dalam IPA berhubungan dengan eksperimen.

Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang memberikan kepada peserta didik untuk memiliki sikap yang positif terhadap alam semesta dengan memupuk sikap ilmiah dengan meningkatkan bahwa alam ciptaan Allah memiliki keteraturan, keindahan serta fenomena yang mengagumkan dan menakjubkan.¹⁹ Sehingga pembelajaran IPA berarti kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar mereka dapat memahami, menyimpan, dan menerapkan konsep yang dipelajari.

b. Ciri-ciri Pembelajaran IPA

Adapun ciri-ciri dari pembelajaran IPA yaitu:

- 1) IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
- 2) Proses ilmiah, dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga pertanyaan.
- 3) Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikapi rasa alam.
- 4) IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetap hanya sebagian saja atau beberapa saja.

¹⁹ Hilda, L. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran SETS (Science, Environmental, Technology, and Society) pada Pembelajaran IPA. *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan*, 5-6 Juni 2021. hlm.15.

- 5) Kebenaran IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.²⁰ Kebenaran IPA bersifat subjektif artinya bergantung pada opini dan perspektif.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat disimpulkan bahwa pelajaran IPA adalah pembelajaran yang didasarkan pada prinsip-prinsip, proses yang dapat menumbuhkan sikap ilmiah peserta didik terhadap konsep IPA.

c. Tujuan Pembelajaran IPA

Pengajaran IPA bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan keinginan alami untuk memahami, mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban tentang fenomena alam menurut bukti dan perkembangan cara berpikir ilmiah. Tujuan utama ilmu pengetahuan alam (IPA) itu mendidik dan memperlengkapi untuk berbagi keterampilan reseptif dan menerapkan konsep ilmiah dan memberikan peraturan pengetahuan dasar peserta didik untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya. Hal ini diperkuat dalam tujuan pembelajaran IPA yaitu:

- 1) Menjelaskan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA yang berguna dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.
- 2) Menunjukkan rasa ingin tahu, sikap positif dan memperjelas adanya hubungan timbal balik antara sains, teknologi, dan manusia.
- 3) Mengembangkan keterampilan memahami proses pembelajaran lingkungan, pemecahan masalah, dan penciptaan keputusan.

²⁰ Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I, *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learnin*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020), hlm. 30

- 4) Meningkatkan kesadaran akan partisipasi, memelihara, melindungi, dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Meningkatkan kesadaran dan rasa menghargai terhadap alam sebagai rasa menghargai terhadap ciptaan tuhan.

5. Hasil Belajar

a. Teori Belajar

Teori belajar merupakan cara yang dilakukan oleh peserta didik serta guru dalam memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses belajar dan mengajar. Terdapat beberapa ahli yang mendefenisikan pandangan tentang teori belajar, salah satu tokoh tersebut adalah Taksonomi Bloom.

Revisi Taksonomi Bloom terdiri dari dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Untuk mempelajari sesuatu hal merupakan proses yang dilakukan peserta didik yang berkaitan dengan dimensi proses kognitif, sedangkan jenis pengetahuan adalah jenis pengetahuan yang akan di ajarkan kepada peserta didik merupakan dimensi pengetahuan. Berikut ranah kognitif menurut Bloom, yaitu: pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan penilaian (C6). Namun, ranah kognitif tersebut dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl menjadi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).²¹ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa ranah

²¹ Fauzan, Syafrilianto, & Lubis, M. A, *Microteachign di SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 31

kognitif menurut taksonomi bloom adalah ranah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengetahuan.

b. Pengertian Hasil Belajar

Didalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil merupakan ketercapaian dari apa yang kita lakukan, sedangkan belajar adalah proses dimana seseorang mengalami perubahan menjadi yang lebih baik melalui potensi, keterampilan maupun sikap. Hal ini berarti berhasil atau tidaknya tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik selaku peserta didik di dalam kelas. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memperbarui kemampuannya di dalam dan di luar kelas. Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran memerlukan keaktifan peserta didik. Peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas sedangkan guru lebih banyak memberikan bimbingan dan arahan.²² Belajar adalah suatu proses dimana seorang individu memodifikasi tingkah lakunya sebagai akibat dari pengalamannya. Sementara berpendapat para ahli bahwa belajar adalah suatu proses yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, melalui latihan yang mengarah pada perubahan diri.

Jadi, dapat disimpulkan dari pendapat para ahli bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman dan latihan, perubahan tersebut terutama dicapai melalui

²² Kurniati, S, *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2022), hlm. 7.

kemampuan-kemampuan baru dan perubahan tersebut terjadi karena disengaja.

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Hasil belajar dapat diuji melalui tes yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar. Hasil Belajar mencakup tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang yaitu:
 - a) Pengetahuan, hafalan dan ingatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, dan sebagainya.
 - b) Pemahaman, yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.
 - c) Penerapan atau aplikasi, mencakup kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip, teori dalam situasi yang baru dan konkret.
 - d) Analisis, kemampuan seseorang untuk mengurangi suatu bahan atau

keadaan menurut bagian-bagian yang kecil dan mampu memahami hubungan.

- e) Sintesis, merupakan kemampuan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
- f) Penilaian, menurut Taksonomi Bloom, Penilaian atau evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2) Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

- a) Penerimaan, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (simulasi) dari luar yang datang kepda peserta didik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) Jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang tehaap simulasi yang datang dari luar.
- c) Penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau peristiwa yang terjadi.
- d) Pemikiran atau perilaku harus memiliki dua kriteria untuk diklasifikasikan sebagai ranah afektif. *Pertama*, perilaku melibatkan perasaan dan emosi seseorang. *Kedua*, perilaku harus tipikal perilaku seseorang.²³ Maka untuk itu ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerjasama disiplin, jujur, percaya diri, dan menghargai sesama.

²³ Ismail, D. M. I, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2020), hlm. 99-105.

- 3) Ranah Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar dari seseorang. Ada enam tingkat keterampilan, yakni:
- a) Gerakan reflex (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
 - b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
 - c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
 - d) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.²⁴ Artinya terlihat dalam bentuk tindakan nyata atau gerakan fisik yang dapat diamati.

Tabel 2.1 Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom Versi Revisi

C1 Pengetahuan	C2 Pemahaman	C3 Aplikasi	C4 Analisis	C5 Evaluasi	C6 Kreasi
Mengutip	Memperkirakan	Memerlukan	Menganalisis	Mempertimbangkan	Mengabsorpsi
Menyebutkan	Menjelaskan	Menyesuaikan	Mengaudit/Memeriksa	Menilai	Menganimasi
Menjelaskan	Mengkategorikan	Mengalokasikan	Membuat blueprint	Membandingkan	Mengatur
Menggambarkan	Mencirikan	Mengurutkan	Membuat garis Besar	Menyimpulkan	Mengumpulkan
Membilang	Memerincikan	Menerapkan	Memecahkan	Mengontraskan	Mendana
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	menentukan	Mengkarakteristikkan	Mengarahkan	Mengategorikan
Mendaftar	Membandingkan	Menugaskan	Membuat dasar pengelompokan	Mengkritik	Mengkode
Menunjukkan	Menghitung	Memperoleh	Merasionalkan	Menimbang	Mengombinasikan
Memberi Label	Mengontraskan	Mencegah	Menegaskan	Mempertahankan	Menyusun
Memberi Indeks	Mengubah	Mencanan	Membuat dasar	Memutuskan	Mengara

²⁴ Siraj, D, *Profesi Pendidikan Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jawa Barat: PT KIMSHAFI ALUNG CIPTA, 2022), hlm. 59.

		gkan	pengkontras		ng
Memasangkan	Mempertahan kan	Mengkalk ulasikan	Mengorelasikan	Memisahkan	Memban gun
Menamai	Menguraikan	Menangka p	Mendeteksi	Memprediksi	Menangg ulangi
Menandai	Menjalin	Memodifi kasi	Mendiagnosis	Menilai	Menghu bungkan
Membaca	Membedakan	Menglasifi kasikan	Mendiagramkan	Memperjelas	Mencipta kan
Menyadari	Mendiskusik an	Melengka pi	Mendiversifikasi	Me-ranking	Mengkre asikan
Menghafal	Menggali	Menghitun g	Menyeleksi	Menugaskan	Mengkor eksi
Meniru	Mencontohka n	Membang un	Memerinci ke bagian-bagian	Menafsirkan	Memotre t
Mencatat	Menerangkan	Membiasa kan	Menominasikan	Memberi pertimbangan	Meranca ng
Mengulang	Mengemukak an	Mendemo nstrasikan	Mendokumentasi kan	Membenarkan	Mengem bangkan
Memproduksi	Mempolakan	Menurunk an	Menjamin	Mengukur	Merenca nakan
Meninjau	Memperluas	Menentuk an	Menguji	Memproyeksi	Mendikt e

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif Taksonomi Bloom dapat dikembangkan melalui kata kerja operasional (KKO) yang dapat diterapkan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Kata kerja operasional yang dimaksud adalah kata kerja yang spesifik dan dapat diukur untuk menggambarkan perilaku konkret yang diharapkan dari peserta didik.

c. Fungsi Hasil Belajar

- 1) Untuk mengetahui telah sampai sejauh mana peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- 2) Untuk mengetahui pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang sudah dicapai peserta didik yang berpengaruh baik terhadap prestasi

selanjutnya.

- 3) Untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki peserta didik sebagai mampu mempergunakan sebuah pengetahuannya dalam proses memajukan prestasinya.
- 4) Untuk mengetahui peserta didik yang naik kelas serta menentukan peserta didik mana yang memenuhi peringkat atau standar yang ditetapkan.

d. Tujuan Hasil Belajar

- 1) Untuk dapat mengetahui tentang keberhasilan proses pendidikan dan juga pengajaran di sekolah yaitu seberapa jauhkah keefektifannya di dalam mengubah suatu tingkah laku pada peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang sedang diharapkan.
- 2) Untuk menentukan sebuah tindak lanjut dari hasil penilaian yaitu melakukan suatu perbaikan dan juga penyempurnaan di dalam suatu hal program pendidikan dan program pengajaran serta pada sistem pelaksanaannya.
- 3) Untuk dapat memberikan sebuah pertanggungjawaban atau “*accountability*” dari suatu pihak sekolah kepada para pihak-pihak yang memiliki sebuah kepentingan.²⁵ Artinya untuk mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

²⁵ Fatirani, H, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Sistem Eksresi Manusia*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 40.

e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik.

Yang tergolong kedalam faktor jasmani, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

2) Faktor Eksternal, yaitu segala semua yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar peserta didik, yaitu:

a) Manusia atau faktor sosial, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

b) Faktor non-manusia atau faktor non-sosial, seperti keadaan suhu ruangan, keadaan cuaca, keadaan ruangan, sarana dan fasilitas.²⁶

Artinya faktor yang tidak berkaitan dengan manusia serta berasal dari luar individu.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa judul yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Rahmawati dengan judul skripsi “Pengaruh Model *Cooperatif Learning Type Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi”. Penelitian ini menggunakan kelompok eksperimen dan kontrol. *Pre-Test dan Post-Test Design* digunakan

²⁶ Setiawan, H. R., & Bahtiar, A, *Monograf Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)*, (Medan: UMSU Press, 2023), hlm. 25-28

dalam penelitian ini. Tes tersebut diberikan untuk melihat bagaimana model *cooperative learning type make a match* mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan diberikannya *Pre-Test dan Post-Test* terhadap kelas eksperimen dengan kelas control, maka terdapat perbedaan nilai rata-rata *posttest* kedua kelas tersebut. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model *cooperative learning type make a match* dan konvensional nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas control mengalami peningkatan. Nilai maksimum yang diperoleh pada kelas eksperimen sebesar 88 sedangkan pada kelas control 67. Nilai minimum yang diperoleh pada kelas eksperimen 46 dan kelas control 30. Jika dibandingkan dengan menggunakan nilai rata-rata kelas eksperimen tetap lebih unggul daripada kelas control $70,87 > 51,32$.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Eunike Trihandayani dengan judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV MI Al-Abrar Kota Makassar”. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Experimen*. Dalam penelitian eksperimen terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui dengan akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV MI Al-Abrar Kota Makassar. Untuk menentukan t_{tabel} dengan mencari t_{hitung}

²⁷ Firda Rahmawati, Pengaruh Model *Cooperatif Learning Type Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi, *Skripsi*, (Jakarta: 2023), hlm.60

menggunakan table distribusi dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ dan $df = N-2 = 60-2 = 58$ maka diperoleh $t_{0,05} = 11,854$, $t_{tabel} = 2,918$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,737 > 2,918$ dan nilai sig (2-tailed) diperoleh 0,00 maka diperoleh $0,00 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi bagian tumbuhan dan fungsinya kelas IV MI Al-Abrar kota Makassar.²⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mutia Ryansari dengan judul skripsi “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa”. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dampak dari perlakuan tersebut. Hasil penelitian berupa hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II serta data observasi terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa menggunakan lembar observasi model *checklist* (✓). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah berhasil, terlihat dari aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan nilai tes evaluasi siswa yang berada dalam kategori baik

²⁸ Yolanda Eunike Trihandayani, Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya, *Skripsi*, (Makassar: 2023), hlm. 62

(B).²⁹

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara dari persoalan yang ada dalam penelitian, jawaban itu masih bersifat teoritik dan di anggap benar sebelum terbukti salah benarnya yang di dapatkan. Fungsi utama dari hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman dalam memberikan arahan dan jalannya kegiatan penelitian.

Hipotesis dari penelitian ini adalah “ Penerapan Model *Make A Match* akan dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara”.

²⁹ Mutia Ryansari, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa, *Skripsi*, (Makassar: 2023), hlm.58

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 200405 Hutaimbaru, yang beralamat di Jalan Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan Prov. Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan bulan April sampai Mei 2025.

Tabel 3.1 *Time Schedule Research*

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Pengesahan Judul	Oktober 2024
2.	Penulisan Proposal	2024
3.	Bimbingan Proposal	November – Desember 2024
4.	Seminar Proposal	Desember 2024
5.	Revisi	April 2025
6.	Penelitian	April – Mei 2025
7.	Bimbingan Skripsi	Mei 2025
8.	Seminar Hasil	Mei 2025
9.	Kompre	Juni 2025
10.	Sidang Munaqasyah	Juni 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas PTK (*Classroom Action Research*) adalah jenis penelitian yang

dilakukan oleh guru untuk menentukan dan memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru. Penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilakukan oleh peneliti yang bekerjasama dengan guru. Guru bertugas melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses kegiatan.³⁰ Selain itu guru juga bertugas merancang tahapan tindakan dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan secara terstruktur terhadap berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru yang sekaligus peneliti, mulai dibentuknya suatu perencanaan sampai evaluasi terhadap aktivitas nyata yang berupa kegiatan belajar mengajar, yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas atau di sekolah.³¹ Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Kemmis dan Taggart mengemukakan model Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan dari konsep asli milik Kurt Lewin. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan

³⁰ Hasibuan, S. E., Harahap, A., & Delfianis, "Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Multikultural Menggunakan Media Video di Sd", *Dirasatul Ibtidaiyah*, Volume 1, No. 2, 2021, hlm. 282.

³¹ Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Razak, A., & Azizan, N, *Penelitian Tindakan Kelas di Sd/Mi*, (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2022), hlm. 6

(*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*). Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajar dalam proses pembelajaran.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi yaitu mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

C. Latar dan Subyek Penelitian

Latar penelitian adalah kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi “Mencair dan Membeku” dengan menerapkan model *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negei 200405 Hutaimbaru tahun ajaran 2024-2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 peserta didik.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	11
2	Perempuan	13

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Tes

Tes adalah alat atau suatu prosedur sistematis untuk mengobservasi dan mendeskripsikan satu atau lebih karakteristik peserta didik dengan menggunakan skala numerik atau sistem kategori . Tes juga merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mendapatkan informasi kompetensi peserta didik yang dilakukan secara tulisan atau lisan, baik secara individu maupun secara kelompok.³² Tes berfungsi sebagai alat pengukur terhadap peserta didik, alat pengukur keberhasilan program pengajaran, motivator dalam pembelajaran, upaya perbaikan kualitas pembelajaran, dan penentu berhasil atau tidaknya peserta didik sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³³ Tes sebagai penentu berhasil atau tidaknya peserta didik sebagai syarat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan melaksanakan tes sumatif.

Penelitian ini menggunakan tes prestasi hasil belajar, yaitu tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap informasi subjek atau bahan-bahan yang telah diajarkan. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan penerapan model *make a match* telah

³² Rahmawati, L. E., & Huda, M, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), hlm. 23

³³ Yusrizal, & Rahmati, *Tes Hasil Belaja*, (Banda Aceh: Bandar Publishing, 2020), hlm. 12-14

mencapai sasaran. Sehingga metode observasi digunakan untuk merekam peristiwa selama tindakan berlangsung, dalam penelitian ini perilaku peserta didik yang dicatat adalah hasil belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peneliti ini menggunakan lembar observasi untuk guru dan peserta didik.

a. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi guru ini berguna untuk membantu guru dalam memperoleh data didalam proses belajar mengajar di Sd Negeri 200405 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

b. Lembar Observasi Peserta Didik

Lembar observasi peserta didik ini dapat membantu observer dalam memperoleh data didalam proses pembelajaran di Sd Negeri 200405 Hutaimbaru Kota Padangsidempuan.

E. Langkah-langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dikenal dengan siklus-siklus kegiatan dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun gambaran prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Model Kemmis & Mc. Taggart

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Meminta izin kepada kepala sekolah SD Negeri 200405 Hutaimbaru.
- 2) Melakukan observasi awal kepada peserta didik kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru.
- 3) Menyusun Modul Ajar sebagai acuan untuk melakukan penelitian.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas bagi guru dan peserta didik.
- 5) Menentukan pokok bahasan yang akan di bahas. Materi pelajaran yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pada materi “Perubahan Wujud Benda”.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap tindakan (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah

dibuat, guru sekaligus peneliti merealisasikan dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap ini guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* terbimbing. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan adalah:

- 1) Apersepsi pembelajaran
- 2) Penjelasan materi
- 3) Penerapan model *make a match*
- 4) Tanya jawab dengan peserta didik
- 5) Observasi (Pengenalan)

Observasi (*observing*) ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya tindakan.

c. Tahap Refleksi

Pada tahap ini dilakukan monitoring secara sistematis terhadap kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Monitoring ini berfungsi untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana dan apakah pelaksanaan tindakan sudah terjadi peningkatan atau sudah mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran

bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.

2. Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan. Dimana hasil belajar peserta didik rendah. Apabila dasarnya pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I.

F. Teknik Analisis Penelitian

Data penelitian dianalisis secara deskriptif yaitu analisis menggunakan kata untuk mengetahui keberhasilan peserta didik. Teknik analisis data merupakan sesuatu untuk memiliki, menggolongkan, dan menyusun data kedalam kategorisasi atau mengklarifikasi data yang digunakan.

1. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar

Adapun untuk menetapkan keberhasilan peserta didik digunakan beberapa penilaian sebagai berikut.

a. Penilaian rata-rata peserta didik

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

b. Penilaian ketuntasan belajar

Untuk menentukan presentasi ketuntasan dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang berhasil dalam belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

2. Teknik Analisis Data Observasi

Untuk menghitung presentase observasi aktivitas belajar peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Analisis Presentase} = \frac{\text{Jumlah total nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Kriteria hasil presentase nilai rata-rata hasil observasi untuk guru dan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Perolehan Hasil Nilai Observasi

Rentang Skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Dari hasil presentasi yang didapatkan, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan peserta didik pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran dengan melihat aspek penilaian. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan peserta didik yaitu dengan menyesuaikan nilai peserta didik dengan KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Adapun teknik penskorannya sebagai berikut:

- Jika di jawab benar skor 1
- Jika di jawab salah 0
- Jumlah skor total 100

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 200405 Hutaimbaru di Kelas IV dengan peserta didik yang berjumlah 24 orang, 11 peserta didik laki-laki dan 13 peserta didik perempuan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan beberapa instrument yaitu butir soal dan lembar observasi yang telah valid. Validasi instrument yang dilakukan dengan cara konsultasi dengan orang yang kompeten dalam bidang pelaksanaan proses pembelajaran yaitu dosen Uin Syahada Padangsidimpuan dan Wali Kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru.

Sebelum melakukan tindakan untuk mengetahui hasil belajar IPA di kelas IV, peneliti sendiri memberikan soal kognitif kepada peserta didik, setelah soal kognitif diberikan guru memeriksa dan memberikan nilai, sehingga dapat diketahui adanya kesulitan yang dialami peserta didik dalam menjawab soal serta hasil nilai yang didapatkan masih jauh dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dibawah 75. Penyebab ketidakpahaman mereka karena pembelajaran kurang menarik dan membosankan serta jarang menggunakan model pembelajaran yang relevan.

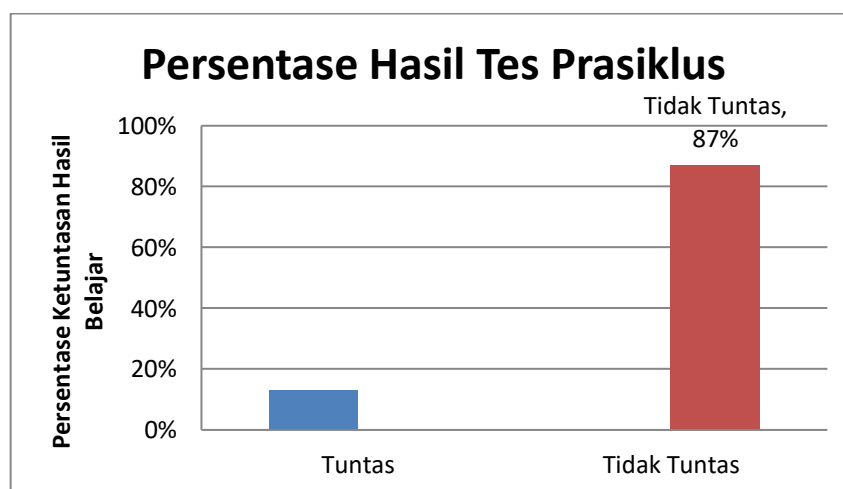
Sehingga peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan kartu). Sebab metode belajar dengan model *make a match* dengan sendirinya akan menjadikan peserta didik

menjadi lebih aktif dalam bekerjasama dengan kelompok kelas serta memberikan manfaat yang baik untuk membentuk suasana kebersamaan dalam pembelajaran, khususnya di dalam kelas. Adapun analisis ketuntasan hasil belajar peserta didik berdasarkan data hasil soal tes kognitif awal peserta didik kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru pada pembelajaran IPA sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Tes Prasiklus Peserta Didik

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	>75	Tuntas	3	13%
2	<75	Tidak Tuntas	21	87%
Jumlah			24	100%

Hasil ini menunjukkan bahwa dari total 24 peserta didik, 3 peserta didik tuntas (13%) dan 21 peserta didik tidak tuntas (87%). Dengan demikian dapat disimpulkan ketuntasan belajar peserta didik belum mencapai maksimal sehingga diharapkan dapat ditingkatkan pada pertemuan berikutnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.1 di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Hasil Tes Prasiklus

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru pada hasil tes prasiklus dengan perolehan persentase

tuntas 13% dan persentase tidak tuntas 87%. Persentase ketuntasan yang rendah pada hasil belajar IPA di kelas IV menyebabkan perlunya tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan tindakan menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan maksimal agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

B. Pelaksanaan Siklus I

Berdasarkan dari paparan masalah pada prasiklus diatas, selanjutnya peneliti akan melakukan tindakan dalam penerapan model pembelajaran *make a match* untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru.

1. Siklus I Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan I dilaksanakan tindakan yang sudah dirancang oleh peneliti sesuai dengan modul ajar yang sudah divalidasi oleh dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan:

- 1) Modul ajar materi mencair dan membeku menggunakan model *make a match* (mencari pasangan kartu).
- 2) Media yang akan digunakan oleh peserta didik.
- 3) Menyiapkan lembar soal tes kognitif dan lembar observasi sebagai instrument pengumpulan data.

b. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini dilakukan implementasi tindakan selama 2 jam pelajaran dengan materi mencair dan membeku dengan observer Yunita Warni Kudadiri serta untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian maka yang harus dilakukan adalah:

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Mulai dengan berdoa
- b) Menanyakan kabar
- c) Memeriksa kehadiran
- d) Guru memberikan *ice breaking*
- e) Memberikan motivasi
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menjelaskan materi mencair dan membeku



Gambar 4.2 Guru Menjelaskan Materi Siklus I Pertemuan I

- b) Guru menyusun tata ruang kelas
- c) Guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi dengan meminta seluruh peserta didik untuk membuat dua kelompok besar dengan barisan panjang ditengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B
- d) Guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada peserta didik
- e) Guru menjelaskan cara menerapkannya, dimana peserta didik harus menemukan pasangan dari kartu soal atau jawaban yang dipegang
- f) Peserta didik yang telah menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan materi
- b) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan
- a) Salah satu peserta didik memimpin do'a serta guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan (*observation*)

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik pada proses penggunaan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan kartu) oleh peneliti. Hasil observasi dilakukan ketika model pembelajaran *make a match* digunakan, pada saat itulah observer mengamati aktivitas peserta

didik dan guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti dapat melihat keaktifan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan I

Kategori	Jumlah Item yang diamati	Jumlah	Persentase
Guru	10	16	62,5%
Peserta Didik	8	13	61,5%

Berdasarkan table 4.2 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan I masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase guru 62,5% dan hasil persentase peserta didik 61,5%. Jadi dari hasil observasi yang dilakukan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan I terhadap pembelajaran ilmu pengetahuan alam materi mencair dan membeku dengan memakai *make a match* maka selanjutnya dilakukan pada tahap refleksi, berdasarkan data pada siklus I dapat diketahui bahwa 9 peserta didik yang tuntas belajar dan 15 yang tidak tuntas belajar. Hal ini karena tahap pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran berbeda dengan yang lain yang menyebabkan hasil belajar peserta didik masih rendah. Peneliti menemukan kendala peserta didik dalam menyesuaikan proses pembelajaran.

- 1) Terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan dan memahami proses pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah.

- 2) Peserta didik belum terbiasa belajar dengan memakai model *make a match* karena model yang biasa digunakan hanya berpusat pada guru sehingga hasil belajar peserta didik masih rendah.
- 3) Peserta didik ada yang malas dalam mengerjakan soal tes yang diberikan oleh peneliti, sehingga hasil belajarnya masih rendah.

Kendala-kendala yang telah dihadapi peneliti pada siklus I pertemuan I, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus I pertemuan II agar kendala yang terjadi pada siklus I pertemuan I tidak terulang lagi.

2. Siklus I Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus I pertemuan II

- 1) Mempersiapkan *ice breaking* supaya peserta didik lebih fokus dalam memperhatikan dan memahami proses pembelajaran ketika peserta didik mulai jenuh
- 2) Menjelaskan kembali cara menerapkan model *make a match* agar peserta didik terbiasa untuk menerapkannya dan mencari kecocokan kartu
- 3) Mempersiapkan *reward* bagi peserta didik yang cepat menemukan pasangan kartunya dengan benar

b. Tindakan (*Action*)

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru, kegiatan pada proses pembelajaran yang dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Mulai dengan berdoa
- b) Memeriksa kehadiran
- c) Guru melakukan *ice breaking*
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan buku dan menjelaskan materi mencair dan membeku serta memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham untuk bertanya. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.3 Guru Menjelaskan Materi Siklus I Pertemuan II

- b) Guru membagi peserta didik dalam kelompok besar dengan barisan panjang antara kelompok A dan kelompok B dan menyampaikan serta mengarahkan peserta didik untuk memberitahu cara mencari pasangan kartu dalam pembelajaran dengan materi mencair dan membeku. Peserta didik memberikan respon yang baik dengan mendengarkan

arahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

- c) Guru membagikan Lembar Kerja dan meminta peserta didik untuk menempel masing-masing kartu beserta pasangannya diatas lembar kerja yang sudah dibagikan serta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka secara bergantian. Dengan penuh antusias peserta didik maju kedepan untuk menyampaikan jawabannya.
- d) Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing kegiatan diskusi, "Apa yang terjadi jika es batu yang sudah dibekukan di dalam *freezer* kemudian dibiarkan?". Peserta didik menjawab dengan sepengetahuan mereka dan guru meluruskan kembali terkait pertanyaan tersebut.



Gambar 4.4 Guru Mengajukan Pertanyaan Kepada Peserta Didik

- e) Guru memberikan soal tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi

yang telah disampaikan kemudian lembar jawaban peserta didik dikumpul oleh guru.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi hari ini dan guru menyempurnakan kesimpulan pembelajaran hari ini
- b) Diakhiri dengan berdoa dan salam

c. Pengamatan (*Observation*)

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* kemampuan kognitif peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari hasil observasi pertemuan II. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dapat memahami mencari pasangan kartu dalam proses pembelajaran dan memahami materi. Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada lampiran dan data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus I pertemuan II hasil pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan II

Kategori	Jumlah Item yang diamati	Jumlah	Persentase
Guru	12	16	75%
Peserta Didik	9	13	69,2%

Berdasarkan table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan II sudah meningkat, tetapi mengalami peningkatan dari

pertemuan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktivitas peserta didik 69,2% dan hasil persentase guru 75%. Jadi dari hasil observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan dari observasi dan tes yang sudah dilakukan pada siklus I pertemuan II adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang dapat ditunjukkan dengan nilai rata-rata peserta didik dapat dicapai sesuai dengan KKTP. Terjadinya peningkatan pada siklus I pertemuan II karena peserta didik mulai aktif dalam penerapan model pembelajaran *make a match* sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dari siklus I pertemuan I. Peneliti menemukan beberapa masalah peserta didik dalam menyelesaikan penjelasan materi dari guru sehingga hasil belajar peserta didik belum maksimal.

Peneliti juga sangat membutuhkan waktu agar hasil yang didapatkan lebih baik serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti akan melanjutkan siklus II. Pelaksanaan siklus II dilakukan untuk dapat memaksimalkan peningkatan hasil belajar peserta didik.

C. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan dari hasil refleksi pada akhir siklus I, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam proses hasil belajar dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *make a match*, maka pada siklus II ini akan

dilakukan tindakan berupa pelaksanaan siklus II untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran.

1. Siklus II Pertemuan I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap proses perencanaan siklus II peneliti memantapkan kemampuannya lagi dalam penguasaan *make a match* terhadap peserta didik untuk diterapkan di dalam kelas sehingga pemahaman peserta didik terhadap model tersebut semakin baik dan tujuan penelitian dapat dicapai.

b. Tindakan (*Action*)

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Mulai dengan berdoa
- b) Menanyakan kabar
- c) Memeriksa kehadiran
- d) Guru memberikan *ice breaking*
- e) Memberikan motivasi
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyusun tata ruang kelas
- b) Guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi dengan meminta seluruh peserta didik untuk membuat dua kelompok besar dengan barisan panjang ditengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B

- c) Guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada peserta didik
- d) Guru menjelaskan cara menerapkannya, dimana peserta didik harus menemukan pasangan dari kartu soal atau jawaban yang dipegang
- e) Peserta didik yang telah menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan materi
- b) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan
- c) Salah satu peserta didik memimpin do'a serta guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

c. Pengamatan (*Observation*)

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas IV dengan menggunakan lembar observasi yang dibuat oleh peneliti. Dari hasil pengamatan kognitif peserta didik pada siklus II pertemuan I dapat dilihat selama proses pembelajaran, observer memperhatikan secara cermat respon terbaik peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dan diperoleh peningkatan peserta didik dari pertemuan sebelumnya. Adapun hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti, dapat dilihat pada lampiran observasi guru dan peserta didik pada siklus II pertemuan I, hasil observasi dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik
Siklus II Pertemuan I**

Kategori	Jumlah Item yang diamati	Jumlah	Persentase
Guru	14	16	87,5%
Peserta Didik	11	13	84,6%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I selama proses pembelajaran dapat dilihat pada table diatas, terlihat bahwa aktivitas pembelajaran mendapatkan hasil dengan kriteria cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase peserta didik 84,6% dan hasil persentase guru 87,5%.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang sudah dilaksanakan pada proses siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mulai mencapai KKTP yang telah ditentukan. Hal ini terlihat dari antusias peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun kendala yang ditemukan pada proses siklus II pertemuan I yaitu:

- 1) Sebagian peserta didik sudah mulai terlihat aktif dalam proses pembelajaran, maka dengan itu guru diharapkan dapat memberikan dorongan kepada peserta didik agar terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.
- 2) Peserta didik seluruhnya dapat memahami dikarenakan pengetahuan mereka yang susah dalam memahami proses pembelajaran dan masih ada peserta didik yang belum terlalu lancar dalam menyelesaikan soal tes.

Guru diharapkan untuk merancang pembelajaran yang lebih memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, oleh karena itu kendala-kendala yang ditemukan pada siklus II pertemuan I perlu melakukan perbaikan pada siklus II pertemuan II agar kendala yang dihadapi pada siklus I pertemuan II dan siklus II pertemuan I sebelumnya tidak terulang lagi.

2. Siklus II Pertemuan II

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan siklus II pertemuan II peneliti melengkapi kekurangan pada siklus II pertemuan I yaitu dengan:

- 1) Mempersiapkan *reward* bagi peserta didik yang sudah terlihat progres
- 2) Bagi peserta didik yang belum cepat menyelesaikan soal tes, guru akan memberikan tambahan waktu bagi peserta didik yang belum cepat dengan memberikan bimbingan langsung

3) Tindakan (*Action*)

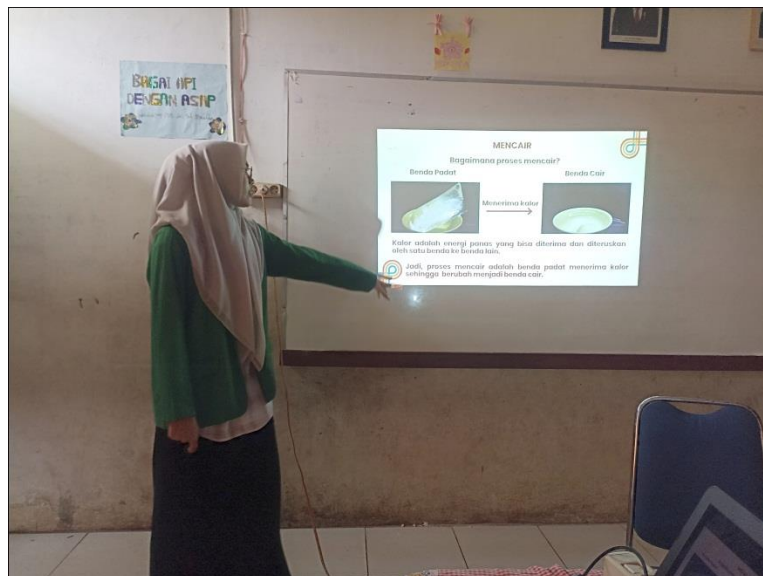
1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari guru
- b) Guru menanyakan kabar peserta didik
- c) Peserta didik membaca do'a bersama sebelum memulai pembelajaran
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- e) Peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila

- f) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran
- g) Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- h) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

- a) Peserta didik ditunjukkan power point tentang perubahan wujud benda mencair dan membeku



Gambar 4.5 Guru Menjelaskan Materi dengan Power Point

- b) Dalam proses power point tersebut terdapat video yang disertai dengan pertanyaan
- c) Peserta didik mengamati video penjelasan tentang mencair dan membeku
- d) Peserta didik ditunjukkan power point dan dibimbing untuk menjelaskan proses perubahan wujud benda pada mencair dan membeku

e) Peserta didik menyanyikan lagu “Mencair dan Membeku”



Gambar 4.6 Peserta Didik Menyanyikan Lagu Mencair dan Membeku

- f) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik
- g) Setiap kelompok diberikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan
- h) Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas masing-masing
- i) Setelah melakukan percobaan, lalu peserta didik dibagi kembali menjadi dua kelompok besar, kelompok tersebut membentuk barisan panjang di tengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B
- j) Guru memberikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada peserta didik
- k) Guru menjelaskan cara menerapkannya

- l) Peserta didik harus menemukan kartu yang berisi soal dengan jawaban
- m) Peserta didik yang telah menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan juga
- n) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan LKPD tentang menemukan pasangan kartu masing-masing
- o) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan LKPD
- p) Kegiatan peserta didik dimonitoring oleh guru dengan cara berkeliling mengamati setiap kelompok
- q) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya
- r) Bagi yang cepat menemukan kartu tersebut dapat penghargaan
- s) Guru dan peserta didik menganalisis pasangan kartu yang cocok/tepat sesuai materi tentang mencair dan membeku

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru memberikan kesimpulan materi
- b) Peserta didik diminta mengerjakan soal evaluasi
- c) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan
- d) Salah satu peserta didik memimpin do'a
- e) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, serta motivasi bagi peserta didik yang belum berhasil menemukan pasangannya

4) Pengamatan (*Observation*)

Observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan II peneliti sebagai observer yang dibantu dengan wali kelas IV untuk peneliti memperhatikan dan mengamati semua aktivitas yang terjadi didalam kelas selama proses pembelajaran dengan penerapan model *make a match* .

Dapat dilihat pada siklus II pertemuan II ini telah terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Berikut hasil observasi yang sudah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik Siklus II Pertemuan II

Kategori	Jumlah Item yang diamati	Jumlah	Persentase
Guru	16	16	100%
Peserta Didik	12	13	92,3%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan II selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel diatas, terlihat bahwa hasil observasi guru dan peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *make a match* sudah mencapai kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase aktivitas guru 100% dan hasil persentase peserta didik 92,3%.

5) Refleksi (*Reflection*)

Setelah beberapa tahap perencanaan, penerapan dan juga observasi menjadi pertimbangan peneliti pada pertemuan II siklus II berdasarkan hasil observasi bahwasanya peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dari pertemuan sebelumnya, yang ditandai dengan nilai hasil belajar peserta

didik sudah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 75 dengan peserta didik yang tuntas sebanyak 21 dari 24 orang peserta didik dengan persentase ketuntasan 84%. Sehingga pada siklus II pertemuan II disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat melalui penggunaan model pembelajaran *make a match* sehingga peneliti melakukan penelitian hanya sampai siklus II ini saja dan tidak melakukan tindakan lagi untuk pertemuan berikutnya.

D. Analisis Data

1. Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus I

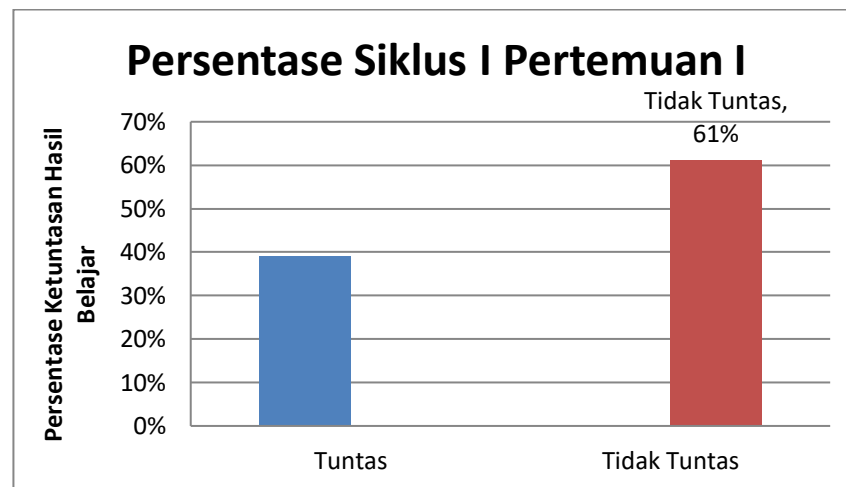
a. Siklus I Pertemuan I

Hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* dapat dilihat dari hasil tes kognitif. Hasil tes pada siklus pertama, peserta didik melakukan tes pada akhir setiap pertemuan setelah menggunakan model pembelajaran *make a match*. adapun data hasil tes dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I Peserta Didik

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	>75	Tuntas	5	39%
2	<75	Tidak Tuntas	19	61%
Jumlah			24	100%

Hasil belajar kognitif peserta didik dapat dikategorikan berhasil apabila telah mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hasil tes kognitif peserta didik yang telah dianalisis dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.7 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan gambar 4.10 diketahui bahwa persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas sebanyak 5 peserta didik (39%), peserta didik tidak tuntas sebanyak 19 peserta didik (61%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan adanya peningkatan pada pembelajaran selanjutnya.

b. Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan II setelah melakukan penerapan model pembelajaran *make a match* untuk mendapatkan hasil tes peserta didik diberikan tes kognitif disetiap akhir pertemuan. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II Peserta Didik

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	>75	Tuntas	12	50%
2	<75	Tidak Tuntas	12	50%
Jumlah			24	100%

Hasil belajar kognitif peserta didik dapat dikategorikan berhasil apabila telah mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hasil tes kognitif peserta didik yang telah dianalisis dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.8 Diagram Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

Hasil dari analisis soal tes kognitif peserta didik pada siklus I pertemuan II kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Berdasarkan dari gambar diatas diketahui persentase ketuntasan 50%, peserta didik yang dikategorikan tuntas dengan nilai diatas KKTP sebanyak 12 peserta didik. Sementara yang tidak tuntas dengan persentase 50%, dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pada siklus I pertemuan I dengan siklus I pertemuan II.

2. Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan I setelah menerapkan model pembelajaran *make a match* untuk mengetahui

hasil tes peserta didik yaitu dengan memberikan berupa soal tes kognitif kepada peserta didik disetiap pertemuan. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I Peserta Didik

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	>75	Tuntas	17	71%
2	<75	Tidak Tuntas	7	29%
Jumlah			24	100%

Hasil belajar kognitif peserta didik dikategorikan berhasil apabila peserta didik yang telah mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hasil tes kognitif peserta didik yang telah dianalisis dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.9 Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan gambar 4.12 diketahui nilai rata-rata peserta didik kelas IV pada siklus II pertemuan I yaitu 79,1%. Banyak peserta didik yang tuntas sebanyak 17 peserta didik dengan persentase 71% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 29%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari siklus I

pertemuan I dan siklus I pertemuan II tetapi persentase ketuntasan peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal sehingga diharapkan adanya peningkatan pada tahap pembelajaran selanjutnya.

b. Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan II setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* untuk dapat mengetahui hasil tes peserta didik dengan diberikan soal pada setiap akhir pertemuan. Data hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II Peserta Didik

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
1	>75	Tuntas	22	92%
2	<75	Tidak Tuntas	2	8%
Jumlah			24	100%

Hasil belajar kognitif peserta didik dikategorikan berhasil apabila peserta didik yang telah mencapai KKTP yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Hasil tes kognitif peserta didik yang telah dianalisis dapat dilihat dalam diagram berikut.



Gambar 4.10 Diagram Hasil Tes Siklus II Pertemuan II

Dari hasil analisis soal tes kognitif peserta didik pada pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru diketahui bahwa nilai rata-rata di kelas IV pada siklus II pertemuan II adalah 92,9%. Banyak peserta didik yang tuntas sebanyak 22 orang peserta didik (92%) dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 2 orang peserta didik (8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan peserta didik sudah mencapai nilai maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran pada siklus II pertemuan II telah dikategorikan berhasil.

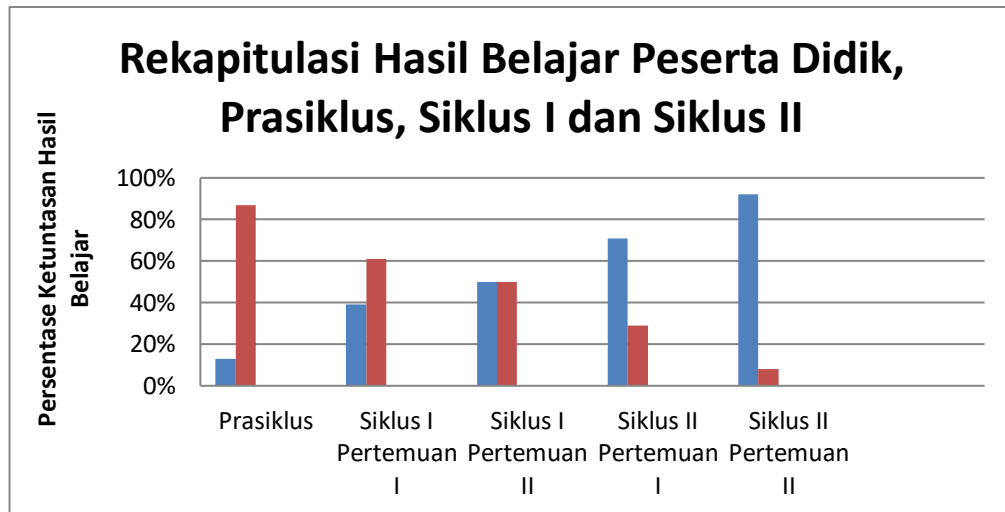
3. Analisis Data Rekapitulasi Hasil Belajar

Dari hasil dapat diketahui bahwa hasil belajar IPA peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dengan hasil persentase yang diharapkan yaitu 80% peserta didik yang memperoleh nilai sangat bagus dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan II saja. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV-B dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Tindakan	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Jumlah	Nilai Rata-Rata
Pre Tes	3	13%	21	87%	1.290	53,7
Siklus I Pertemuan I	5	39%	19	61%	1.445	60,2
Siklus I Pertemuan II	12	50%	12	50%	1.740	72,5
Siklus II Pertemuan I	17	71%	7	29%	1.900	79,1
Siklus II Pertemuan II	22	92%	2	8%	2.230	92,9

Tabel diatas menunjukkan persentase peningkatan pengetahuan peserta didik pada setiap siklusnya. Mulai dari kegiatan prasiklus, siklus I hingga siklus II terus terjadi peningkatan. Berikut grafik peningkatan pengetahuan peserta didik dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II.



Gambar 4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik, Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.14 menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan Prov. Sumatera Utara.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, Km 4 Hutaimbaru,

Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dimulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik sangat rendah, karena kurangnya minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPA. Pada prasiklus sebelum dilakukan tindakan awal peserta didik hanya memperoleh persentase hasil belajar sebesar 20% hanya 2 peserta didik yang tuntas dengan pencapaian nilai KKTP. Nilai KKTP pembelajaran IPA yang ditetapkan oleh SD Negeri 200405 Hutaimbaru adalah 75.

Pada tahap siklus I jumlah pertemuan yang digunakan adalah sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama masih terdapat banyak kekurangan peserta didik selama pembelajaran berlangsung peserta didik masih ada yang bermalas malasan karena model yang biasa digunakan hanya berpusat dengan guru. Sedangkan pertemuan kedua beberapa peserta didik sudah mulai aktif untuk melaksanakan proses pembelajaran mencari pasangan kartu. Hal ini didukung menurut penelitian Agustin Citra Pertiwi mengatakan bahwa, Melalui model pembelajaran *make a match* peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini akan dapat meningkatkan kegairahan dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, menghindari kejenuhan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta

mempermudah dan memperjelas penyampaian materi dari guru kepada peserta didik.³⁴

Sedangkan pada siklus II sama dengan I jumlah pertemuan yang digunakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peserta didik sudah mulai antusias terhadap penjelasan yang disampaikan guru dan sudah paham terkait proses mencari pasangan kartu. Sedangkan pertemuan kedua peserta didik sudah mahir dalam menjalankan prosedur mencari pasangan kartu dalam proses pembelajaran dan sudah banyak peserta didik yang bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran melalui *make a match* (Mencari pasangan kartu) dan mendapatkan hasil tes yang sudah ditentukan dari KKTP yaitu 75. Hal ini didukung oleh penelitian Nurul Fitria mengatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model *make a match* (mencari pasangan kartu). Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah mengadakan tes dengan beberapa item soal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang diajarkan melalui pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *make a match* lebih tinggi dengan hasil belajar peserta didik dengan rata-rata mencapai 80% dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan melalui pembelajaran konvensional.³⁵

Sehingga dari hasil penelitian siklus II bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I. dari hasil penelitian yang dilakukan Agustin Pratama

³⁴ Agustin Citra Pertiwi, Penggunaan Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2020), hlm 78

³⁵ Nurul Fitria, Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV MIS Lamgugob Kota Banda Aceh, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), hlm. 69

Dewi bahwa persentase hasil belajar peserta didik yaitu sebesar 56,6% pada siklus I, menjadi 86,6% pada siklus II, atau mengalami peningkatan 30%. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan model cooperative learning tipe *make a match* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS. Rata-rata persentase aktivitas peserta didik pada siklus I sebesar 40,10% dengan kriteria kurang baik dan siklus II 72,7% dengan kriteria baik.³⁶

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* pada pembelajaran IPA di Kelas IV dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 4.14 yaitu rekapitulasi hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian yang dilakukan Agustin Pratama Dewi mengatakan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II disebabkan karena prosedur yang ada dalam model pembelajaran mencari pasangan kartu (*make a match*) sehingga peserta didik dapat berperan dan menimbulkan diskusi yang hidup serta dapat memecahkan masalah yang ada.

Hasil yang dilakukan Siti Muflihatul Kamilah bahwa hasil belajar peserta didik lebih tinggi setelah diterapkan metode pembelajaran *make a match*.³⁷ Selanjutnya dari hasil penelitian Wardiyah Harahap bahwa hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA sesudah penerapan metode *make a match* cenderung

³⁶ Agustin Pratama Dewi, Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V MIN Lampung Timur, *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2024), hlm. 91

³⁷ Siti Muflihatul Kamilah, Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI pada Siswa kelas VII MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023, *Skripsi*, (Jawa Timur: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember), hlm. 87

meningkat disetiap siklusnya.³⁸ Kelebihan dari metode *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (1) Menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan, (2) Materi yang disampaikan lebih menarik perhatian peserta didik, (3) Kerja sama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 200405 Hutaimbaru dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada materi mencair dan membeku menyadari adanya keterbatasan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *make a match* membutuhkan waktu yang panjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2. Hasil belajar peserta didik hanya sebatas pada pelajaran IPA tentang mencair dan membeku.

³⁸ Wardiyah Harahap, Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Materi Organ Peredaran Darah pada Manusia di SDN 0605 Simanulandang Padang Lawas, *Skripsi*, (Padangsidimpunan: UIN SYAHADA, 2023), hlm. 77

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas IV SD Negeri 200405 Hutaimbaru. Peneliti menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian adanya peningkatan dari setiap siklus. Pada penelitian Prasiklus nilai rata-rata peserta didik 53,7%, pada siklus I pertemuan I mengalami peningkatan nilai rata-rata peserta didik 60,2% dan ketuntasan sebesar 39% dan peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 5 peserta didik, kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II rata-rata nilai peserta didik 72,5% dan ketuntasan peserta didik 50% dengan peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 12 peserta didik, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata peserta didik 79,1% dan ketuntasan peserta didik 71% dengan peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 17 peserta didik. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II pertemuan II rata-rata nilai peserta didik 92,9% dan ketuntasan peserta didik 92% dengan peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebanyak 22 peserta didik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan dapat dipastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki implikasi yang positif bagi pihak yang akan

tersangkut dalam penelitian ini. Implikasi yang dilakukan perlu adanya pendampingan kepada peserta didik untuk melihat tingkat pemahaman dalam proses pembelajaran. Hal ini dilihat dari salah satu hasil belajar peserta didik yang dapat dikatakan bahwa dibutuhkan bimbingan dari seorang guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa pihak sekolah perlu memiliki sistem yang lebih baik dalam penerapan proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dan peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran.

C. Saran

Berdasar dari hasil penelitian maka peneliti mengemukakan saran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, peneliti berharap dengan penerapan model pembelajaran *make a match* (mencari pasangan kartu) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi mencair dan membeku.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran *make a match* digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran mencair dan membeku, sehingga peserta didik dapat memahami materi melalui proses pembelajaran yang lebih bervariasi, maka disarankan agar dikembangkan juga di sekolah lainnya.
3. Kepada peneliti selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran *make a match*, sebaiknya menjelaskan lebih rinci terkait langkah-langkah agar peserta didik mudah dalam memahami langkah-langkah pembelajaran dalam model *make a match*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group
- Ahyar, D. B., Butsi Prihastari, E., Rahmadsyah, Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021), *Model-Model Pembelajaran*, Pradina Pustaka.
- Anifa, R. T., Zainil, M., & Pusra, D., (2021), Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Kelas IV SD Negeri 20 Indarung, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 5(2), hlm.3280
- Arafat, M., Hamidah, & Azizan, N. (2022), *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*. Samudra Biru.
- Dewi, Pratama Agustin. (2024). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V MIN Lampung Timur. (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro: Lampung).
- Fatirani, H. (2022). *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Sistem Eksresi Manusia*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Fauhah, H., & Rosy, B., (2021), Analisis Model Pembelajaran *Make A match* Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, Volume 9 (2), hlm. 326.
- Fauzan., Syafrilianto., & Lubis, M. A. (2020), *Microteachigng di SD/MI*. Kencana.
- Firdaus, F. M., Lubis, M. A., Razak, A., & Azizan, N. (2022), *Penelitian Tindakan Kelas di Sd/Mi*. Penerbit Samudra Biru.
- Fitria, Nurul. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku di kelas IV MIS Lamgugob Kota Banda Aceh. (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: Banda Aceh).
- Harahap, L. Y., Adinda, A., & Amir, A., (2023), Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Media Pembelajaran Berbasis Android pada Materi Statistika. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, Volume 2 (5), September.
- Harahap, Wardiyah. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Materi

Organ Peredaran Darah pada Manusia di SDN 0605 Simanulandang Padang Lawas. (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan).

Hasibuan, S. E., Harahap, A., & Delfianis., (2021), *Upaya Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Multikultural Menggunakan Media Video di Sd. Dirasatul Ibtidaiyah, Volume 1 (2)*, hlm. 282.

Hilda, L. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran SETS (Science,Environmental,Technology,and Society) pada Pembelajaran IPA. Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan, 5-6 Juni 2021. hlm.15.*

Idawati, N. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran IPS Materi Koperasi dan Kesejahteraan Rakyat Kelas IV SDN 11 Baamang Tengah Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, Volume 1 (7), Mei, hlm. 1317.

Ismail, D. M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Isrokatun, I., Hanifah, N., Maulana, M., & Suhaebar, I. (2020), *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*. UPI Sumedang Press.

Juniati, N. W., & Widiani, I. W., (2017), Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Volume 1 (1), hlm. 20.

Kamilah, Siti Muflihatul. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI pada Siswa kelas VII MTs Raden Fatah Puger Tahun Pelajaran 2022/2023. (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember: Jawa Timur).

Kurniati, S. (2022). *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Penerbit NEM.

Lintang, L., Hilda, L., & Siregar, N. F., (2021), Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* dan Model Pembelajaran Pair Checks. *Arithmetic: Academi Journal of Math*, Volume 3 (1), hlm. 51.

Nurlina, Abbas, M. J., & Desriyarini, M., (2024), Meningkatkan Kemampuan Siswa Belajar Bangun Datar melalui Model Kooperatif Teknik *Make A*

Match Kelas I Sekolah Dasar. MJP Journal of Education and Teaching Learning, Volume 2 (2), Juli, hlm. 94.

Pertiwi, Agustin Citra. (2020). Penggunaan Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Kelas IV SDN 6 Metro Barat. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung: Lampung).

Rahmawati, F. (2023). Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarifhidayatullah: Jakarta).

Rahmawati, L. E., & Huda, M. (2022), *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Muhammadiyah University Press.

Rustinarsih, L. (2021). *Make A Match Cara Menyenangkan Belajar Membaca Wacana Aksara Jawa*. Penerbit Yayasan Lembaga Gumum Indonesia.

Ryansari, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKn Kelas IV SDN Cambaya Kabupaten Gowa. (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar: Makassar).

Setiawan, H. R., & Bahtiar, A. (2023), *Monograf Metode Role Play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik)*. UMSU Press.

Siraj, D. (2022). *Profesi Pendidikan Tinjauan Teoritik Manajemen Pengembangan Profesionalisme Guru*. PT KIMSHAFI ALUNG CIPTA.

Sitompul, H. S., & Maulina, I., (2021), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 1 (1), Juli, hlm. 12.

Sutiah. (2020). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.

Tong, J., & Tobe, A. A., (2022), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III di SD Muhammadiyah 2 Kupang. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Volume 3 (1), Maret, hlm. 264.

Trihandayani, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Materi Bagian Tumbuhan dan Fungsinya Kelas IV MI Al-Abrar Kota Makassar. (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar:

Makassar).

Umroh, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis. *Journal of Education and Social Analysis*, Volume 4 (1), Januari, hlm.111.

Widyanthi, D. D. G. C., Subhaktiyasa, D. P. G., Hariyono, D., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, D. V. S. (2024), *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Widiyatmoko, A. (2023). *Teori Pembelajaran IPA*. PT Nasya.

Yulianti, T., Muhammadi, Fitria, Y., & Ningsih, Y., (2020), Efektivitas Model Kooperatif Tipe *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 4 (2), hlm. 1321.

Yusrizal, & Rahmati. (2020), *Tes Hasil Belajar*. Bandar Publishing.

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Sabitah Najmi Situmeang
2. NIM : 2120500005
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Hutaimbaru, 07 April 2003
5. Anak Ke : 3 (Tiga) dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan
10. Telp/Hp : 0852-6159-0013
11. E-Mail : sabitahnajmi07@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Somet Situmeang
 - b. Pekerjaan : Sopir
 - c. Alamat : Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan
 - d. Telp/Hp : 0852-7675-8076
2. Ibu
 - a. Nama : Bimbi Suainah Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan
 - d. Telp/Hp : 0852-1943-4038

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200405 Hutaimbaru Tamat Tahun 2015
2. MTsN 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2018
3. MAN 1 Padangsidempuan Tamat Tahun 2021
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidempuan Tahun 2021

IV. ORGANISASI

1. HMPS PGMI UIN SYAHADA
2. PRAMUKA UIN SYAHADA
3. HMI

Lampiran 1

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA SEKOLAH DASAR (SD/MI)

I. INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Penyusun	: Sabitah Najmi Situmeang
Intansi/Sekolah	: SD Negeri 200405 Hutaimbaru
Tahun Penyusunan	: 2025
Jenjang	: Sekolah Dasar (SD)
Fase/Kelas	: B/IV
Bab	: 2 (Wujud Zat dan Perubahannya)
Topik	: Mencair dan Membeku
Alokasi Waktu	: 4 x Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
Sebelum mempelajari materi tentang mencair dan membeku:	
1. Peserta didik sudah bisa menyebutkan jenis-jenis wujud benda 2. Peserta didik sudah bisa menyebutkan contoh setiap jenis wujud benda	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
Setelah melakukan pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki karakter:	
1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia 2. Bergotong royong 3. Mandiri 4. Bernalar kritis	
D. SARANA DAN PRASARANA	
1. Ruang kelas 2. Laptop, LCD, dan speaker 3. Benda konkret: lilin, piring kecil, dan korek api 4. Sumber belajar: • Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas	

IV. • Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV.
E. TARGET PESERTA DIDIK
Peserta didik regular/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
F. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN
Pendekatan : <i>TPACK</i> Model Pembelajaran : <i>Make A Match</i> Metode Pembelajaran : Tanya jawab, diskusi, eksperimen, presentasi, dan penugasan
II. KOMPETENSI INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.
B. TUJUAN PEMBELAJARAN (TP)
1. Setelah mengamati powerpoint tentang mencair dan membeku, peserta didik dapat mengidentifikasi proses mencair dan membeku dengan tepat. 2. Setelah melakukan percobaan, peserta didik dapat menentukan contoh mencair dan membeku dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. 3. Dengan bekerja sama kelompok, peserta didik dapat melakukan percobaan tentang mencair dan membeku.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
Setelah proses pembelajaran berakhir, peserta didik diharapkan mampu: 1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi proses mencair dan membeku. 2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis contoh mencair dan membeku. 3. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menemukan pasangan kartu yang dipegang masing-masing tentang mencair dan membeku.
D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apa saja jenis wujud benda?
2. Apa wujud benda bisa berubah?
3. Apakah benda padat bisa berubah menjadi benda cair? Dan apakah benda cair bisa berubah menjadi benda padat?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan Pendahuluan

- a) Mulai dengan berdoa
- b) Menanyakan kabar
- c) Memeriksa kehadiran
- d) Guru memberikan *ice breaking*
- e) Memberikan motivasi
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- g) Guru menyusun tata ruang kelas
- h) Guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi dengan meminta seluruh peserta didik untuk membuat dua kelompok besar dengan barisan panjang ditengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B
- i) Guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada peserta didik
- j) Guru menjelaskan cara menerapkannya, dimana peserta didik harus menemukan pasangan dari kartu soal atau jawaban yang dipegang
- k) Peserta didik yang telah menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya

Kegiatan Penutup

- l) Guru memberikan kesimpulan materi
- m) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan
- n) Salah satu peserta didik memimpin do'a serta guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan Ke-2

Kegiatan Pendahuluan

- a) Mulai dengan berdoa
- b) Memeriksa kehadiran
- c) Guru melakukan *ice breaking*
- d) Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- e) Guru mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan buku dan menjelaskan materi mencair dan membeku serta memberikan kesempatan kepada peserta didik yang belum paham untuk bertanya. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.
- f) Guru membagi peserta didik dalam kelompok besar dengan barisan panjang antara kelompok A dan kelompok B dan menyampaikan serta mengarahkan peserta didik untuk memberitahu cara mencari pasangan kartu dalam pembelajaran dengan materi mencair dan membeku. Peserta didik memberikan respon yang baik dengan mendengarkan arahan yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan guru dan peserta didik dapat dilihat pada gambar dibawah ini.
- g) Guru membagikan Lembar Kerja dan meminta peserta didik untuk menempel masing-masing kartu beserta pasangannya diatas lembar kerja yang sudah dibagikan serta masing-masing perwakilan kelompok untuk menyampaikan jawaban mereka secara bergantian. Dengan penuh antusias peserta didik maju kedepan untuk menyampaikan jawabannya.
- h) Guru mengajukan pertanyaan untuk memancing kegiatan diskusi, "Apa yang terjadi jika es batu yang sudah dibekukan di dalam *freezer* kemudian dibiarkan?". Peserta didik menjawab dengan sepengetahuan mereka dan guru meluruskan kembali terkait pertanyaan tersebut.
- i) Guru memberikan soal tes kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan kemudian lembar jawaban peserta didik dikumpul oleh guru.

Kegiatan Penutup

- j) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi hari ini dan guru menyempurnakan kesimpulan pembelajaran hari ini
- k) Diakhiri dengan berdoa dan salam

Pertemuan Ke-3**Kegiatan Pendahuluan**

- a) Mulai dengan berdoa
- b) Menanyakan kabar
- c) Memeriksa kehadiran
- d) Guru memberikan *ice breaking*
- e) Memberikan motivasi
- f) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- g) Guru menyusun tata ruang kelas
- h) Guru menjelaskan materi pembelajaran. Guru melakukan demonstrasi dengan meminta seluruh peserta didik untuk membuat dua kelompok besar dengan barisan panjang ditengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B
- i) Guru membagikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada peserta didik
- j) Guru menjelaskan cara menerapkannya, dimana peserta didik harus menemukan pasangan dari kartu soal atau jawaban yang dipegang
- k) Peserta didik yang telah menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya

Kegiatan Penutup

- l) Guru memberikan kesimpulan materi
- m) Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan
- n) Salah satu peserta didik memimpin do'a serta guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

Pertemuan Ke-4**Kegiatan Pendahuluan**

- a) Guru mengucapkan salam dan peserta didik menjawab salam dari guru
- b) Guru menanyakan kabar peserta didik
- c) Peserta didik membaca do'a bersama sebelum memulai pembelajaran
- d) Guru mengecek kehadiran peserta didik
- e) Peserta menyanyikan lagu Garuda Pancasila
- f) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat mengikuti pembelajaran
- g) Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan:
 - a. Sebelumnya apakah kalian pernah belajar tentang wujud benda?
 - b. Apa saja jenis wujud benda?
 - c. Menurut kalian apakah wujud benda dapat berubah?
- h) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- i) Peserta didik ditunjukkan power point tentang perubahan wujud benda mencair dan membeku. Link: https://docs.google.com/presentation/d/1QVyaQvfrYEPGORqyWrACITgPcTRYjHil/edit?usp=drive_link&ouid=100056186791051494982&rtpof=true&sd=true
- j) Dalam proses power point tersebut terdapat 4 video yang disertai dengan pertanyaan.
 - a. Video membungkus air di dalam plastik, dengan pertanyaan:
 - Apa yang kamu lihat pada video tersebut?
 - Apa wujud benda pada video tersebut?
 - b. Video melatukkan air yang telah dibungkus ke dalam freezer, apa yang kamu lihat pada video tersebut?
 - Dimana air tersebut diletakkan?
 - c. Video air di dalam plastic telah membeku (es batu), dengan pertanyaan:
 - Setelah didiamkan beberapa jam dalam freezer, apa yang kamu lihat pada video tersebut?

- Sekarang apakah wujud benda pada video tersebut?
 - Lalu, apakah jenis perubahan wujud benda yang terjadi?
- k) Peserta didik mengamati video penjelasan tentang mencair dan membeku.
Link: https://youtu.be/UMGIIdktvyfE?si=BHU-G_0Vz782jaG0
- l) Peserta didik ditunjukkan power point dan dibimbing untuk menjelaskan proses perubahan wujud benda pada mencair dan membeku. Peserta didik menyanyikan lagu “Mencair dan Membeku”
- m) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 peserta didik
- n) Setiap kelompok diberikan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melakukan percobaan.
- o) Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas masing-masing.
- p) Setelah melakukan percobaan, lalu peserta didik dibagi kembali menjadi dua kelompok besar, kelompok tersebut membentuk barisan panjang di tengah ruangan dan saling berhadapan antara kelompok A dan kelompok B
- q) Guru memberikan kartu yang berisi soal dan jawaban kepada pelajar.
- r) Guru menjelaskan cara menerapkannya.
- s) Pelajar harus menemukan kartu yang berisi soal dengan jawaban.
- t) Pelajar yang telah menemukan pasangannya langsung duduk berpasangan juga.
- u) Setiap kelompok diberikan LKPD tentang menemukan pasangan kartu masing-masing.
- v) Setiap kelompok diminta untuk menyelesaikan LKPD.
- w) Kegiatan peserta didik dimonitoring oleh guru dengan cara berkeliling mengamati setiap kelompok.
- x) Setiap kelompok berusaha mencari atau menemukan pasangan kartunya masing-masing.
- y) Guru memberikan kesempatan kepada pelajar untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya.
- z) Bagi yang cepat menemukan kartu tersebut dapat penghargaan. Guru dan

peserta didik menganalisis pasangan kartu yang cocok/tepat sesuai materi tentang mencair dan membeku.

Kegiatan Penutup

- aa) Guru memberikan kesimpulan materi.
- bb) Peserta didik diminta mengerjakan soal evaluasi.
 - a. Guru melakukan refleksi sebelum menutup kegiatan. Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini?
 - b. Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa?
 - c. Kegiatan mana yang paling mudah/sulit?
- cc) Salah satu peserta didik memimpin do'a. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam, serta motivasi bagi siswa yang belum berhasil menemukan pasangannya.

F. REFLEKSI

Tabel Refleksi untuk Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kalian mengikuti kegiatan hari ini?	
2.	Kegiatan apa yang paling kamu sukai? Mengapa?	
3.	Kegiatan mana yang paling mudah/sulit?	

Tabel Refleksi untuk Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kegiatan apa yang sudah saya lakukan pada pembelajaran ini?	
2.	Kegiatan apa yang belum saya lakukan pada pembelajaran ini?	
3.	Apakah pemilihan model pembelajaran relevan dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran?	
4.	Apakah model pembelajaran yang digunakan	

	mampu mencapai tujuan pembelajaran?		
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?		

G. ASESMEN/PENILAIAN

1. Asesmen Diagnostik

Peserta didik diberikan pertanyaan:

- a. Tuliskanlah jenis-jenis wujud benda!
- b. Apa yang dimaksud dengan membeku? Tuliskan contohnya dalam kehidupan sehari-hari!
- c. Apa yang dimaksud dengan mencair? Tuliskan contohnya dalam kehidupan sehari-hari!

2. Asesmen Formatif

Peserta didik mengerjakan LKPD dalam diskusi kelompok.

3. Asesmen Sumatif

Peserta didik menjawab soal evaluasi dari materi yang telah disampaikan.

H. PENGAYAAN/REMEDIAL

Pengayaan

Peserta didik yang telah mencapai KKTP dalam evaluasi penilaian harian akan mengulas kembali materi yang telah dipelajari dan diberikan materi tambahan untuk menambah wawasan.

Remedial

Berdasarkan hasil evaluasi penilaian, bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP pada capaian pembelajaran, akan diberikan remedial sehingga memiliki pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

LAMPIRAN

A. BAHAN AJAR

B. LKPD

C. MEDIA

D. PENILAIAN

E. GLOSARIUM

F. DAFTAR PUSTAKA

Guru kelas IV SDN 200405

Padangsidimpuan, 24 April 2025
Peneliti

Yunita Warni Kudadiri

Sabitah Najmi Situmeang

Mengetahui
Kepala Sekolah

Farida Hannum Pane, S. Pd. SD
NIP. 196604201994032003

Lampiran 2

Soal Siklus I Pertemuan I

Nama :

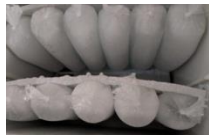
No. Urut :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Perubahan wujud benda dari padat menjadi cair disebut....
 - A. Menguap
 - B. Membeku
 - C. Mencair
 - D. Menyublim
2. Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut....
 - A. Menguap
 - B. Membeku
 - C. Mencair
 - D. Menyublim
3. Apa yang menyebabkan benda dapat mencair?
 - A. Karena dibekukan
 - B. Terkena panas
 - C. Mengalami penurunan suhu
 - D. Terkena suhu dingin
4. Es batu yang dibiarkan di suhu ruangan akan mengalami proses....
 - A. Menguap
 - B. Membeku
 - C. Mencair
 - D. Mengembun
5. Air yang dimasukkan ke dalam *freezer* akan mengalami proses....

- A. Menguap
 - B. Membeku
 - C. Mencair
 - D. Mengembun
6. Jika kamu ingin membuat es batu, proses perubahan wujud benda apa yang terjadi?
- A. Mencair
 - B. Membeku
 - C. Menguap
 - D. Menyublim
7. Lilin yang dinyalakan akan meleleh. Peristiwa ini menunjukkan proses....
- A. Membeku
 - B. Mencair
 - C. Menguap
 - D. Mengembun
8. Manakah yang termasuk contoh membeku?



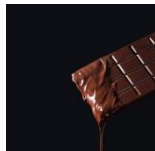
A.



B.



C.



D.

9. Berikut ini benda yang dapat mengalami perubahan wujud mencair ketika dipanaskan adalah:

1) Cokelat, dan karbit

- 2) Minyak, dan air
- 3) Coklat, dan es krim
- 4) Es batu, dan margarin

Dari pernyataan di atas manakah benda yang dapat mengalami perubahan wujud mencair ketika dipanaskan....

- A. 1, 2
- B. 3, 1
- C. 2, 3
- D. 3, 4

10. Ketika membuat es krim, campuran bahan-bahan dimasukkan ke dalam mesin pendingin. Analisis yang tepat mengenai peran mesin pendingin dalam proses pembentukan es krim adalah....

- A. Mesin pendingin menambahkan panas ke dalam campuran sehingga membeku
- B. Mesin pendingin mengurangi panas ke dalam campuran sehingga membeku
- C. Mesin pendingin mengubah struktur kimia campuran sehingga membeku
- D. Mesin pendingin menekan campuran sehingga membeku

Lampiran 3

Soal Siklus I Pertemuan II

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Proses mencair terjadi ketika benda....
 - A. Didinginkan
 - B. Dipanaskan
 - C. Ditekan
 - D. Dibiarkan
2. Proses membeku terjadi ketika benda....
 - A. Dipanaskan
 - B. Didinginkan
 - C. Dibiarkan
 - D. Ditekan
3. Contoh benda yang dapat mencair adalah....
 - A. Asap
 - B. Air
 - C. Es batu
 - D. Oksigen
4. Benda padat menerima kalor sehingga berubah menjadi benda cair merupakan proses perubahan wujud benda....
 - A. Membeku
 - B. Mengembun
 - C. Mencair
 - D. Menyublim

5. Benda cair melepas kalor sehingga berubah menjadi benda padat merupakan proses perubahan wujud benda....
- A. Membeku
 - B. Mengembun
 - C. Menyublim
 - D. Mencair
6. Doni memasukkan jus jeruknya ke dalam *freezer*. Setelah beberapa jam ia ingin mengambil jus jeruknya lagi, ternyata jus jeruknya sudah menjadi mengeras. Perubahan wujud benda yang terjadi adalah....
- A. Mengembun
 - B. Membeku
 - C. Menyublim
 - D. Mencair
7. Berikut ini yang termasuk contoh mencair adalah....
- A. Gula jawa yang dimasak lalu dicetak dan didiamkan beberapa jam
 - B. Logam yang dipanaskan dengan suhu tinggi
 - C. Menjemur pakaian di bawah sinar matahari
 - D. Agar-agar yang dimasak lalu didiamkan beberapa jam
8. Jika kamu ingin membuat cokelat cair untuk menghias kue, proses perubahan wujud benda apa yang harus kamu lakukan?
- A. Mendinginkan cokelat
 - B. Memanaskan cokelat
 - C. Mencampurkan cokelat dengan air
 - D. Membiarkan cokelat di tempat terbuka
9. Perhatikan beberapa peristiwa berikut:
- 1) Air embun di pagi hari
 - 2) Es krim meleleh di bawah sinar matahari
 - 3) Pembentukan salju di puncak gunung
 - 4) Lilin yang mengeras setelah dipadamkan

Analisis yang tepat mengenai peristiwa yang melibatkan proses pembekuan adalah....

- A. 1 dan 2
- B. 1 dan 3
- C. 2 dan 4
- D. 3 dan 4

10. Seorang anak meletakkan sebatang coklat di bawah sinar matahari. Setelah beberapa waktu, coklat tersebut berubah menjadi cair. Analisis yang tepat mengenai penyebab perubahan wujud tersebut adalah....

- A. Coklat melepaskan dingin ke lingkungan
- B. Coklat menyerap panas dari lingkungan
- C. Coklat bereaksi dengan udara di sekitarnya
- D. Coklat mengalami perubahan kimiawi

Lampiran 4

Soal Siklus II Pertemuan I

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Es batu yang dibiarkan ditempat terbuka akan berubah menjadi....
 - A. Uap air
 - B. Air
 - C. Salju
 - D. Embun
2. Berikut ini yang bukan merupakan contoh peristiwa membeku adalah....
 - A. Pembuatan es krim
 - B. Pembuatan agar-agar
 - C. Air yang dimasukkan ke dalam *freezer*
 - D. Mentega yang dipanaskan
3. Mentega yang dipanaskan akan mengalami perubahan wujud menjadi....
 - A. Padat
 - B. Cair
 - C. Gas
 - D. Beku
4. Mengapa es batu yang diletakkan di luar ruangan akan berubah menjadi cair?
 - A. Karena es batu menyerap udara dingin dari lingkungan
 - B. Karena es batu melepaskan panas ke lingkungan
 - C. Karena es batu menyerap panas dari lingkungan
 - D. Karena es batu bereaksi dengan oksigen di udara

5. Ketika air dimasukkan ke dalam *freezer*, mengapa air tersebut dapat berubah menjadi es?
- A. Karena *freezer* menambahkan panas ke dalam air
 - B. Karena *freezer* menghilangkan panas dari air
 - C. Karena *freezer* mengubah struktur kimia air
 - D. Karena *freezer* memberikan tekanan yang sangat besar pada air
6. Seorang pedagang es lilin membuat es lilin dengan cara membekukan campuran air dan sirup di dalam *freezer*. Setelah es lilin membeku, ia membawanya keluar untuk dijual. Namun, setelah beberapa waktu di udara terbuka, es lilin tersebut mulai menetes. Mengapa hal ini terjadi?
- A. Karena udara di luar lebih dingin daripada di dalam *freezer*
 - B. Karena es lilin kehilangan rasa manisnya
 - C. Karena es lilin menyerap panas dari udara sekitarnya sehingga mencair
 - D. Karena es lilin mengalami penguapan menjadi gas
7. Sebuah lilin dinyalakan. Bagian atas lilin yang padat perlahan-lahan berubah menjadi cairan, kemudian cairan tersebut menetes dan kembali menjadi padat setelah jauh dari nyala api. Proses perubahan wujud apa saja yang terjadi pada lilin tersebut?
- A. Hanya mencair
 - B. Hanya membeku
 - C. Mencair kemudian membeku
 - D. Menguap kemudian mengembun
8. Seorang koki menggunakan mentega cair untuk memasak. Setelah selesai memasak, sisa mentega cair di dalam wajan mendingin dan kembali menjadi padat. Peristiwa ini membuktikan bahwa....
- A. Benda padat tidak dapat berubah menjadi cair
 - B. Perubahan wujud benda hanya terjadi jika dipanaskan sangat tinggi
 - C. Perubahan wujud benda dapat terjadi bolak-balik karena adanya perubahan suhu
 - D. Benda cair tidak dapat kembali menjadi padat

9. Seorang siswa melakukan percobaan dengan memanaskan dua batang lilin yang ukurannya sama. Lilin pertama dipanaskan dengan api kecil, sedangkan lilin kedua dipanaskan dengan api besar. Setelah beberapa menit, siswa tersebut mengamati bahwa lilin kedua mencair lebih cepat dan lebih banyak . Analisis mengapa perbedaan panas mempengaruhi kecepatan mencair lilin?
- A. Api besar memiliki suhu yang lebih tinggi
 - B. Api besar menghasilkan lebih banyak energi panas
 - C. Api kecil hanya memanaskan permukaan lilin, sedangkan api besar memanaskan seluruh bagian lilin
 - D. Perbedaan kecepatan mencair hanya disebabkan oleh perbedaan warna kedua lilin
10. Perhatikan dua kegiatan berikut:
- 1) Membuat agar-agar dengan mendinginkan cairan agar menjadi padat
 - 2) Memanaskan mentega di atas wajan hingga menjadi minyak

Analisi kegiatan manakah yang menunjukkan penerapan konsep membeku dan mencair secara berurutan?

- A. 1 kemudian 2
- B. 2 kemudian 1
- C. Hanya 1 yang menunjukkan membeku
- D. Hanya 2 yang menunjukkan mencair

Lampiran 5

Soal Siklus II Pertemuan II

Nama :

No. Urut :

Kelas :

Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban A, B, C, atau D pada jawaban yang benar!

1. Perubahan wujud benda yang disertai dengan pelepasan kalor adalah....
 - A. Mencair
 - B. Membeku
 - C. Menguap
 - D. Menyublim
2. Perubahan wujud benda yang disertai dengan penyerapan kalor adalah....
 - A. Membeku
 - B. Mengembun
 - C. Mencair
 - D. Menyublim
3. Air yang dimasukkan ke dalam lemari pembeku (*freezer*) akan berubah menjadi....
 - A. Uap air
 - B. Es
 - C. Salju
 - D. Embun
4. Manakah dari kegiatan berikut yang memanfaatkan prinsip perubahan membeku?
 - A. Membuat teh hangat
 - B. Memasak air hingga mendidih
 - C. Membuat es batu untuk minuman dingin

- D. Meringkakan pakaian di bawah sinar matahari
5. Jika kamu meletakkan sebatang coklat di bawah sinar matahari, apa yang akan terjadi pada coklat tersebut?
- A. Coklat akan tetap padat
 - B. Coklat akan membeku
 - C. Coklat akan mencair
 - D. Coklat akan menguap
6. Bayu ingin membuat minuman dingin dengan menambahkan es batu ke dalam jusnya. Es tersebut perlahan-lahan mengecil dan akhirnya menghilang. Ke mana perginya es batu tersebut?
- A. Es batu berubah menjadi uap air
 - B. Es batu larut dalam jus
 - C. Es batu menyerap dingin dari jus
 - D. Es batu mencair menjadi air dan bercampur dengan jus
7. Pernahkah kamu melihat embun beku di pagi hari pada daun-daun? Meskipun suhu udara tidak selalu dibawah 0 derajat celcius, embun beku tetap bisa terbentuk. Proses pembentukan embun beku ini mirip dengan proses....
- A. Mencairnya es batu di bawah sinar matahari
 - B. Membekunya air menjadi es di dalam *freezer*
 - C. Menguapnya air menjadi uap air saat dipanaskan
 - D. Menyusutnya kapur barus di dalam lemari
8. Dayu meletakkan beberapa potong coklat di dalam mobil yang terparkir di bawah terik matahari. Setelah beberapa saat, Dayu melihat coklat tersebut menjadi lebih lunak bahkan hampir menjadi cairan. Proses perubahan wujud yang terjadi pada coklat tersebut adalah....
- A. Membeku, karena coklat kehilangan dingin
 - B. Menguap, karena panas matahari mengubahnya menjadi gas
 - C. Mencair, karena coklat menyerap panas dari lingkungan sekitarnya

- D. Menyublim, karena cokelat berubah langsung dari padat menjadi gas
9. Dua buah wadah berisi air dengan volume yang sama diletakkan di dalam *freezer* yang sama. Wadah pertama terbuat dari logam, sedangkan wadah kedua terbuat dari plastik. Setelah beberapa waktu, air di kedua wadah membeku, tetapi waktu pembekuannya sedikit berbeda. Analisislah mengapa jenis wadah dapat mempengaruhi kecepatan pembekuan air.
- A. Wadah logam memiliki warna yang berbeda
 - B. Wadah logam merupakan konduktor panas yang baik sehingga dapat menghantarkan panas
 - C. Wadah plastik memiliki pori-pori yang lebih besar sehingga mempercepat pelepasan uap air
 - D. Perbedaan waktu pembekuan hanya disebabkan oleh perbedaan bentuk kedua wadah
10. Jika kamu ingin mendinginkan minuman kaleng dengan cepat, apakah lebih efektif memasukkannya ke dalam wadah berisi air es atau wadah berisi es batu? Jelaskan alasannya berdasarkan pemahaman perubahan wujud.
- A. Air es lebih efektif karena memiliki kontak yang lebih baik dengan seluruh permukaan kaleng
 - B. Es batu lebih efektif karena memiliki suhu yang lebih rendah daripada air es
 - C. Es batu lebih efektif karena lebih banyak energi panas dari kaleng dibandingkan hanya air dingin
 - D. Keduanya sama efektifnya asalkan volumenya sama

Lampiran 6

KUNCI JAWABAN

Siklus I Pertemuan I

1. C
2. B
3. B
4. C
5. B
6. B
7. B
8. A
9. D
10. B

Siklus I Pertemuan II

1. B
2. B
3. B
4. C
5. A
6. B
7. B
8. B
9. D
10. B

Siklus II Pertemuan I

1. B
2. B
3. B
4. C
5. B
6. C
7. C
8. C
9. B
10. C

Siklus II Pertemuan II

1. B
2. C
3. B
4. C
5. C
6. D
7. B
8. C
9. B
10. A

Lampiran 7

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Satuan Pendidikan : SD Negeri 200405 Hutaimbaru

Mata Pelajaran : IPAS

Fase/Kelas : B/IV

Pokok Bahasan : Mencair dan Membeku

Nama Validator : Himsar, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Bapak memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Bapak.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = Sangat Kurang 3 = Baik

2 = Kurang 4 = Sangat Baik

C. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No.	Aspek yang ditelaah	Kriteria			
		1	2	3	4
I	A. Materi/Isi				
	1. Kelengkapan identitas soal				
	2. Adanya petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal tentang mencair dan membeku.				

	3. Soal sesuai dengan KD dan materi mencair dan membeku.				
	4. Soal sesuai dengan indikator dan materi mencair dan membeku.				
	5. Pilihan jawaban yang tidak sama dan logis.				
	6. Hanya ada satu kunci jawaban yang tepat.				
	7. Soal sesuai dengan ranah kognitif dan materi mencair dan membeku.				
II	B. Konstruksi				
	1. Pokok soal tentang mencair dan membeku dirumuskan dengan jelas.				
	2. Pokok soal tentang mencair dan membeku tidak memberikan petunjuk kunci jawaban.				
	3. Pilihan jawaban berbentuk angka atau waktu disusun berdasarkan besar kecilnya angka atau kronologis kejadian.				
III	C. Bahasa				
	1. Penulisan soal tentang mencair dan membeku menggunakan bahasa yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia.				
	2. Penulisan soal tentang mencair dan membeku menggunakan bahasa yang komunikatif.				
	3. Pilihan jawaban tidak menggunakan kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satu kesatuan pengertian.				
	4. Penulisan soal tentang mencair dan membeku menggunakan kalimat jelas dan mudah dimengerti.				

D. Penilaian Umum

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Padangsidimpun,
Validator,

April 2025

Himsar, M. Pd.
NIDN. 2011048501

Lampiran 8

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Himsar, M. Pd.

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara”**.

Yang disusun oleh:

Nama : Sabitah Najmi Situmeang

Nim : 2120500005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Ada pun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.
- 3.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, April 2025
Validator,

Himsar, M. Pd.
NIDN. 2011048501

Lampiran 9

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Status Pendidikan : SD Negeri 200405 Hutaimbaru
Mata Pelajaran : IPA
Fase/Kelas : B/IV
Pokok Bahasan : Mencair dan Membeku
Nama Validator : Yunita Warni Kudadiri
Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi modul ajar yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Ibu memberikan tanda ceklis pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada masalah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang peneliti sediakan.

B. Skala Penilaian

1 = Tidak Valid 3 = Valid
2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

C. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No.	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format Modul Ajar				
	1. Kesesuaian capaian pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				
	2. Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran				
	3. Kesesuaian antara banyaknya tujuan pembelajaran dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (Isi) yang disajikan				
	1. Kesesuaian konsep dengan tujuan pembelajaran dan indicator				
	2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik				

3	Bahasa				
	1. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	1. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	2. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	1. Dukungan pendekatan, model, metode dalam pembelajaran terhadap pencapaian indikator				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	1. Kesesuaian alat bantu dan pembagian kelompok dengan materi pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) Umum				
	1. Penilaian umum terhadap modul ajar				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

.....

Padangsidempuan, 24 April 2025

Validator,

Yunita Warni Kudadiri

Lampiran 10

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan I

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran		
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum memulai pelajaran		
3.	Mengabsen siswa/i		
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat.		
5.	Guru memberikan apresiasi sebelum memulai pembelajaran, apresiasi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan Inti			
7.	Guru menjelaskan materi mencair dan membeku		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami		
9.	Guru membagi siswa/i kepada 2 kelompok		
10.	Guru menerangkan penerapan model <i>make a match</i> kepada siswa/i		
11.	Guru mempersilahkan siswa untuk berperan secara langsung dalam materi mencair dan membeku di depan kelas.		
12.	Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada pemenang serta seluruh siswa/i		
Kegiatan Akhir			
13.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari		
14.	Guru melakukan tanya jawab tentang materi		
15.	Guru melakukan penilaian hasil belajar		
16.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdallah dan mengucapkan salam		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Wali Kelas IV

Padangsidimpuan, 03 Mei 2025
Peneliti

Yunita Warni Kudadiri

Sabitah Najmi Situmeang

Lampiran 11

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan II

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran		
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum memulai pelajaran		
3.	Mengabsen siswa/i		
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat.		
5.	Guru memberikan apresiasi sebelum memulai pembelajaran, apresiasi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.		
6.	Guru meyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan Inti			
7.	Guru menjelaskan materi mencair dan membeku		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami		
9.	Guru membagi siswa/i kepada 2 kelompok		
10.	Guru menerangkan penerapan model <i>make a match</i> kepada siswa/i		
11.	Guru mempersilahkan siswa untuk berperan secara langsung dalam materi mencair dan membeku di depan kelas.		
12.	Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada pemenang serta seluruh siswa/i		
Kegiatan Akhir			
13.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari		
14.	Guru melakukam tanya jawab tentang materi		
15.	Guru melakukan penilaian hasil belajar		
16.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdallah dan mengucapkan salam		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Wali Kelas IV

Padangsidimpuan, 10 Mei 2025

Peneliti

Yunita Warni Kudadiri

Sabitah Najmi Situmeang

Lampiran 12

Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan I

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran		
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum memulai pelajaran		
3.	Mengabsen siswa/i		
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat.		
5.	Guru memberikan apresiasi sebelum memulai pembelajaran, apresiasi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan Inti			
7.	Guru menjelaskan materi mencair dan membeku		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami		
9.	Guru membagi siswa/i kepada 2 kelompok		
10.	Guru menerangkan penerapan model <i>make a match</i> kepada siswa/i		
11.	Guru mempersilahkan siswa untuk berperan secara langsung dalam materi mencair dan membeku di depan kelas.		
12.	Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada pemenang serta seluruh siswa/i		
Kegiatan Akhir			
13.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari		
14.	Guru melakukan tanya jawab tentang materi		
15.	Guru melakukan penilaian hasil belajar		
16.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdallah dan mengucapkan salam		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Wali Kelas IV

Padangsidimpuan, 17 Mei 2025

Peneliti

Yunita Warni Kudadiri

Sabitah Najmi Situmeang

Lampiran 13

Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan II

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru mengkondisikan kelas sebelum memulai pelajaran		
2.	Guru membimbing siswa berdoa sebelum memulai pelajaran		
3.	Mengabsen siswa/i		
4.	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat.		
5.	Guru memberikan apresiasi sebelum memulai pembelajaran, apresiasi yang guru berikan berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.		
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		
Kegiatan Inti			
7.	Guru menjelaskan materi mencair dan membeku		
8.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami		
9.	Guru membagi siswa/i kepada 2 kelompok		
10.	Guru menerangkan penerapan model <i>make a match</i> kepada siswa/i		
11.	Guru mempersilahkan siswa untuk berperan secara langsung dalam materi mencair dan membeku di depan kelas.		
12.	Guru memberikan apresiasi dan motivasi kepada pemenang serta seluruh siswa/i		
Kegiatan Akhir			
13.	Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari		
14.	Guru melakukan tanya jawab tentang materi		
15.	Guru melakukan penilaian hasil belajar		
16.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak siswa membaca hamdallah dan mengucapkan salam		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Wali Kelas IV

Padangsidimpuan, 24 Mei 2025

Peneliti

Yunita Warni Kudadiri

Sabitah Najmi Situmeang

Lampiran 14

Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No	Aspek yang diamati	Pernyataan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis dan dll. 2. Mendengarkan guru mengabsen. 3. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		
2	Kegiatan inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan materi mencair dan membeku 2. Siswa mengajukan pertanyaan 3. Siswa membentuk dua kelompok besar dan membentuk barisan panjang di tengah ruangan dan saling berhadapan dengan instruksi guru 4. Mendengarkan arahan guru cara penerapan <i>make a match</i> 5. Siswa harus menemukan pasangan kartu yang dipegang masing-masing dan langsung duduk berpasangan dalam materi mencair dan membeku 6. Siswa diberi kesempatan untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya 7. Siswa yang cepat menemukan pasangan kartu dapat penghargaan		
3	Penutup	1. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. 2. Siswa memberikan kesimpulan 3. Membaca do'a setelah belajar.		

Keterangan:

Ya = 1 Tidak = 0

Observer

Yunita Warni Kudadiri

Lampiran 15

Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No	Aspek yang diamati	Pernyataan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis dan dll. 2. Mendengarkan guru mengabsen. 3. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		
2	Kegiatan inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan materi mencair dan membeku 2. Siswa mengajukan pertanyaan 3. Siswa membentuk dua kelompok besar dan membentuk barisan panjang di tengah ruangan dan saling berhadapan dengan instruksi guru 4. Mendengarkan arahan guru cara penerapan <i>make a match</i> 5. Siswa harus menemukan pasangan kartu yang dipegang masing-masing dan langsung duduk berpasangan dalam materi mencair dan membeku 6. Siswa diberi kesempatan untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya 7. Siswa yang cepat menemukan pasangan kartu dapat penghargaan		
3	Penutup	1. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. 2. Siswa memberikan kesimpulan 3. Membaca do'a setelah belajar.		

Keterangan:

Ya = 1 Tidak = 0

Observer

Yunita Warni Kudadiri

Lampiran 16

Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No	Aspek yang diamati	Pernyataan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis dan dll. 2. Mendengarkan guru mengabsen. 3. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		
2	Kegiatan inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan materi mencair dan membeku 2. Siswa mengajukan pertanyaan 3. Siswa membentuk dua kelompok besar dan membentuk barisan panjang di tengah ruangan dan saling berhadapan dengan instruksi guru 4. Mendengarkan arahan guru cara penerapan <i>make a match</i> 5. Siswa harus menemukan pasangan kartu yang dipegang masing-masing dan langsung duduk berpasangan dalam materi mencair dan membeku 6. Siswa diberi kesempatan untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya 7. Siswa yang cepat menemukan pasangan kartu dapat penghargaan		
3	Penutup	1. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. 2. Siswa memberikan kesimpulan 3. Membaca do'a setelah belajar.		

Keterangan:

Ya = 1 Tidak = 0

Observer

Yunita Warni Kudadiri

Lampiran 17

Lembar Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II

Beri tanda (✓) pada kriteria yang dipilih

No	Aspek yang diamati	Pernyataan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Pendahuluan	1. Menyiapkan perlengkapan belajar seperti buku, alat tulis dan dll. 2. Mendengarkan guru mengabsen. 3. Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.		
2	Kegiatan inti	1. Siswa mendengarkan penjelasan materi mencair dan membeku 2. Siswa mengajukan pertanyaan 3. Siswa membentuk dua kelompok besar dan membentuk barisan panjang di tengah ruangan dan saling berhadapan dengan instruksi guru 4. Mendengarkan arahan guru cara penerapan <i>make a match</i> 5. Siswa harus menemukan pasangan kartu yang dipegang masing-masing dan langsung duduk berpasangan dalam materi mencair dan membeku 6. Siswa diberi kesempatan untuk menyatakan isi soal dan jawaban di depan teman lainnya 7. Siswa yang cepat menemukan pasangan kartu dapat penghargaan		
3	Penutup	1. Mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. 2. Siswa memberikan kesimpulan 3. Membaca do'a setelah belajar.		

Keterangan:

Ya = 1

Tidak = 0

Observer

Yunita Warni Kudadiri

Lampiran 19

DOKUMENTASI

1. Lokasi SD Negeri 200405 Hutaimbaru



2. Guru menjelaskan materi dan sistem dalam mencari pasangan kartu



3. Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)



4. Peserta didik dibagi kedalam kelompok besar barisan panjang antara kelompok A dan Kelompok B



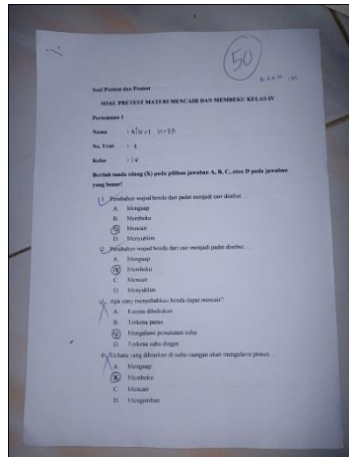
5. Peserta didik mencari pasangan dari kartu soal dan kartu jawaban



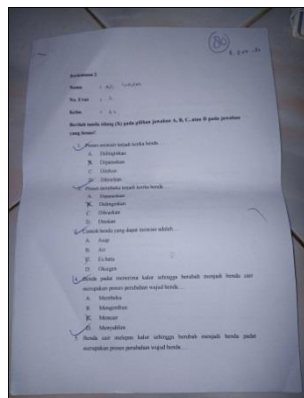
6. Siswa menjawab LKPD dari hasil mencari pasangan kartu soal dan jawaban



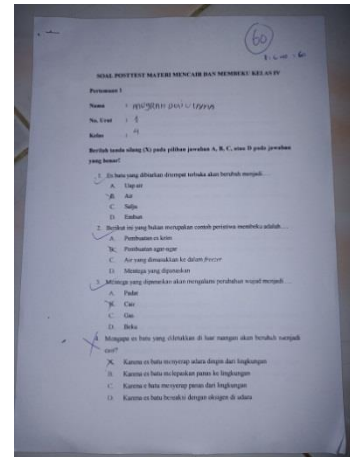
Siklus I Pertemuan I



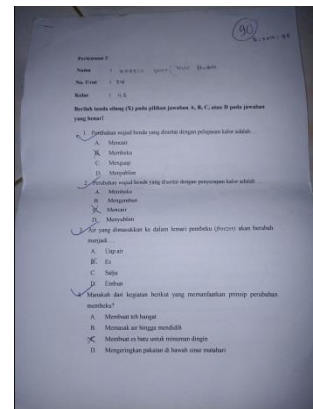
Siklus II Pertemuan I



Siklus I Pertemuan II



Siklus II Pertemuan I





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

17 Oktober 2024

Nomor : B 7115 /Un.28/E.1/PP. 00.9/10/2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan**
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Lelya Hilda, M. Si.
2. Dr. Anita Adinda, M. Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Sabitah Najmi Situmeang
NIM : 2120500005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan Prov. Sumatera Utara

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Ketua Program Studi PGMI



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor: B - 1335 /Un.28/E.1/TL.00.9/04/2025

23 April 2025

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SDN 200405 Hutaimbaru

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sabitah Najmi Sitomeang
NIM : 2120500005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Hutaimbaru

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru Kota Padangsidempuan Prov. Sumatera Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n.Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Dr. Pujiyanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200405 HUTAIMABARU
KEC. PADANGSIDIMPUAN HUTAIMABARU
Jl. Sudirman KM. 4.5 Hutaimbaru Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN
Nomor : 422.1/75/ SD/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Farida Hanum Pane, S.Pd.SD**
NIP : 19660420 199403 2003
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 200405 Hutaimbaru

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sabitah Najmi Situmeang
Nim : 2120500005

Benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 200405 Hutaimbaru dengan judul “**Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV di SD Negeri 200405 Hutaimbaru Jl. Sibolga, KM 4 Hutaimbaru, Kec. Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan Prov. Sumatera Utara**” pada tanggal 24 April 2025 s.d 24 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini saya perbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2025

Kepala Sekolah

SDN 200405 Hutaimbaru



Farida Hanum Pane, S.Pd.SD

NIP. 19660420 199403 2003